



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DOSEN  
Studi Kasus di Jurusan Syari'ah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh :

**HAIRUL AGUST CAHYONO  
0906587400**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2011**

### **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok, 11 Juli 2011**



**Hairul Agust Cahyono**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Hairul Agust Cahyono  
NPM : 0906587400

Tanda Tangan




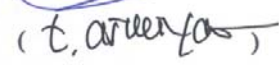
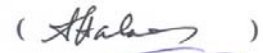


Tanggal : 11 Juli 2011

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :  
nama : Hairul Agust Cahyono  
NPM : 0906587400  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
judul : Perilaku Pencarian Informasi Dosen (Studi Kasus di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan)

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zulfikar Zen S.S., M.A. (  )  
Panitera : Taufik Asmiyanto, M.Si (  )  
Pembimbing : Siti Sumarningsih, M.Lib. (  )  
Penguji : Dr. H. Zulfikar Zen S.S., M.A. (  )  
Penguji : Fuad Gani S.S., M.A (  )

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 11 Juli 2011

oleh

Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

  
Dr. Bambang Wibawarta, SS., M.A.  
NIP. 196510231990631002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan di Universitas Indonesia.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam penulisan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara pribadi maupun secara kelompok, sehingga hal ini menyadarkan penulis, bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan arahan tidak mungkin penulis berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis kini meyakini bahwa suatu kerjasama dalam suatu upaya akan mempermudah dan mempercepat suatu tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Yth. Siti Sumarningsih N. S.S., M.Lib., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan beliau yang begitu padat untuk membaca, mengkoreksi serta memberi masukan bagi penyempurnaan penulisan tesis ini
2. Yth. Fuad Gani S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya dan semua staf pengajar Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah membagi ilmunya kepada penulis
3. Ketua STAIN Pamekasan Dr. IDRI dan Kepala Perpustakaan STAIN Pamekasan yang telah mendukung penulis baik yang menjabat sekarang maupun sebelumnya yang telah mendukung untuk mengikuti program beasiswa S2 Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia.
4. Kedua orang tua: Ayahanda ACH. BACHTIAR sebagai sumber inspirasiku, Bunda Siti Djauharah yang tiada henti-hentinya memberikan doa untuk kesuksesan penulis, dan Mertua: Bapak (Alm) Ari Irman Santosa dan Ibu Sri Soenarti atas semua dukungan yang diberikan.

5. Istri tercinta Yanuastri Shintawati S.IPL., M.Si. yang selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan dan masukan sehingga dapat menyelesaikan kuliah S2 serta penulisan tesis ini.
6. Rekan-rekan seangkatan MIP UI 2009 yang telah bersama-sama berjuang untuk dapat lulus S2 Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia untuk memperoleh gelar Master Humaniora dan semoga ilmu yang dipelajari dapat diterapkan di lembaga masing-masing dan untuk masyarakat umum.
7. Semua informan dalam penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini.

Semoga amal ibadah semua pihak yang telah disumbangkan untuk penulis dalam menyelesaikan studi S-2 ini, penulis panjatkan doa kepada Allah SWT agar mendapatkan balasan atas semua kebaikan tersebut dengan balasan yang berlipat ganda. Amin ya robba alamien.

Depok, 11 Juli 2011

Penulis,

Hairul Agust Cahyono

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hairul Agust Cahyono  
NPM : 0906587400  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Tesis

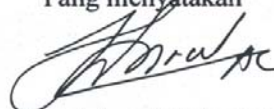
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DOSEN (Studi Kasus di Jurusan Syari'Ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 11 Juli 2011  
Yang menyatakan



(Hairul Agust Cahyono)

## ABSTRAK

Hairul Agust Cahyono, 2011. "*Perilaku Pencarian Informasi Dosen (Studi Kasus di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan*". Tesis Magister, Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya; Universitas Indonesia.

Penelitian ini membahas perilaku pencarian informasi dosen jurusan syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis jenis dan sumber informasi yang dibutuhkan; perilaku pencarian informasi dosen; hambatan dalam pencarian informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Analisis dilakukan dengan cara mereduksi data, analisis dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat meliputi 1). Informasi awal yang dibutuhkan untuk mengajar oleh dosen jurusan syari'ah adalah silabus yang telah disiapkan oleh pihak jurusan, 2). Jenis informasi yang dibutuhkan adalah buku yang paling banyak digunakan oleh dosen yang kemudian diikuti oleh artikel jurnal, 3) Sumber informasi yang didapat untuk kebutuhan mengajar kebanyakan dari koleksi pribadi dan juga dari teman, 4). Hambatan yang dialami dosen adalah dari faktor eksternal.

*KATA KUNCI : Perilaku Pencarian Informasi, dan Kebutuhan Informasi*



## **ABSTRACT**

Hairul Agust Cahyono, 2011. "Information Seeking Behaviour of Lecturer (Case Study in Syari'ah Department of Islamic High School State Pamekasan)". Masters Thesis, Depok; University of Indonesia.

This Research is discussing information seeking behaviour of Syari'ah Department Lecturer of Islamic Studies (STAIN) Pamekasan. The purpose of this research is analyzed the type and information source which needed; information seeking behavior of lecturer; barriers of information seeking. This research used a qualitative approach that can generate descriptive data. Methods of data collection is done by interview and documentation. Data were collected by interview using the interview guide has been prepared. Analysis was done by reducing the data, analysis and inferences.

The results could include 1). The initial information needed by lecturers to teach majors Shari'ah is the syllabus has been prepared by the department, 2). The type of information needed is the book most often used by the lecturer followed by journal articles, 3). Sources of information to the needs of teaching mostly from private collections and also from friends, 4). Barriers experienced lecturers are from eksternal factors.

**KEYWORDS:** Information Seeking Behavior, and Information Needs

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Informasi.....	8
2.2 Jenis, Sumber, dan Fungsi Informasi.....	10
2.2.1 Jenis Informasi.....	10
2.2.2 Sumber Informasi.....	11
2.2.3 Fungsi Informasi.....	11
2.3 Kebutuhan Informasi.....	13
2.4 Analisis Kebutuhan Informasi.....	15
2.5 Karakteristik Kebutuhan Informasi.....	16
2.6 Perilaku Pencarian Informasi.....	19
2.7 Penelitian Perilaku Pencarian Informasi.....	22
2.7.1 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	27
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Informan Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Analisis Data.....	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.....	33
4.1.1. Gambaran Umum STAIN Pamekasan.....	33
4.1.2. UPT Perpustakaan STAIN Pamekasan.....	39

4.1.2.1. Struktur Organisasi.....	40
4.1.2.2. Koleksi.....	43
4.1.2.3. Fasilitas.....	44
4.2. Kebutuhan Informasi Dosen dalam Persiapan Mengajar.....	45
4.2.1. Jenis Informasi yang dibutuhkan.....	49
4.2.1.1. Buku.....	50
4.2.1.2. Jurnal.....	51
4.2.1.3. Artikel Surat Kabar.....	53
4.2.1.4. Makalah.....	54
4.2.2. Tahun Publikasi Informasi yang dibutuhkan.....	55
4.2.2.1. Publikasi Terbaru.....	55
4.2.2.2. Publikasi Lama.....	55
4.3. Perilaku Pencarian Informasi Dosen.....	59
4.3.1. Perpustakaan STAIN Pamekasan.....	59
4.3.2. Perpustakaan diluar STAIN Pamekasan.....	60
4.3.3. Koleksi Pribadi.....	60
4.3.4. Teman.....	62
4.3.5. Toko Buku.....	63
4.3.6. <i>Web Site</i> .....	64
4.4. Hambatan Pencarian Informasi.....	65
4.4.1. Hambatan Internal.....	66
4.4.2. Hambatan eksternal.....	67
4.4.2.1. koleksi.....	67
4.4.2.2. Sarana Penelusuran.....	69
4.4.2.3. Internet.....	71
4.4.2.4. Antar Individu.....	71
BAB 5 PENUTUP.....	73
1.1. Kesimpulan.....	73
1.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	27
Tabel 2 Jumlah Dosen Jurusan Syari'ah Berdasarkan Program Studi.....	28
Tabel 3 Inisial Informan Berdasarkan Program Studi di Jurusan Syari'ah....	30
Tabel 4 Kode Kategori Penelitian.....	32
Tabel 5 Jurusan dan Program Studi di STAIN Pamekasan.....	38
Tabel 6 Jumlah Mahasiswa Aktif per Desember 2010.....	38
Tabel 7 Jumlah Tenaga Pengajar Berdasarkan Program Studi.....	39
Tabel 8 Tenaga Pengajar berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	39
Tabel 9 Jumlah Karyawan Perpustakaan berdasarkan Jabatan.....	42
Tabel 10 Pegawai Perpustakaan STAIN Pamekasan berdasarkan pendidikan	43
Tabel 11 Koleksi Perpustakaan STAIN Pamekasan per Desember 2010.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara	
Lampiran 2 Reduksi Transkrip Wawancara	( T )
Lampiran 3 Reduksi Transkrip Wawancara	(ES)
Lampiran 4 Reduksi Transkrip Wawancara	(US)
Lampiran 5 Reduksi Transkrip Wawancara	(EH)
Lampiran 6 Reduksi Transkrip Wawancara	(AW)
Lampiran 7 Reduksi Transkrip Wawancara	(FAS)
Lampiran 8 Reduksi Transkrip Wawancara	(ZA)
Lampiran 9 Reduksi Transkrip Wawancara	(S)
Lampiran 10 Reduksi Transkrip Wawancara	(W)
Lampiran 11 Reduksi Transkrip Wawancara	(SH)
Lampiran 12 Reduksi Transkrip Wawancara	(FF)
Lampiran 13 Reduksi Transkrip Wawancara	(RH)

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi yang ada di Indonesia dengan mengemban amanah untuk menjawab tantangan zaman. Dalam hal ini perguruan tinggi harus mengupayakan dan menjadikan dirinya sebagai pusat pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, ketiga hal tersebut tercantum di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan sivitas akademika, dimana perguruan tinggi tersebut berada. Dalam buku *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* disebutkan bahwa, perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan Tri Darma tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi diantaranya; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan iterpretasi informasi (Diknas, 2004:3-4).

Kemajuan informasi telah membawa dampak yang begitu besar terhadap berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali perpustakaan. Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan harus terus bisa mengantisipasi berbagai kebutuhan informasi para penggunanya. Perpustakaan tidak lagi memberikan layanan yang sama dari tahun ke tahun tetapi harus menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan para penggunanya karena kalau tidak mengikuti perkembangan tersebut, perpustakaan akan ditinggalkan pengguna setianya. Untuk itu, perpustakaan harus mengubah kembali peran dan fungsinya dalam menunjang kebutuhan informasi para penggunanya sesuai dengan kemajuan zaman.

Adanya kemajuan percepatan di bidang informasi dan komunikasi yang berada antara jarak, ruang dan waktu menjadi hampir tidak ada batasan. Hal ini pun telah mengubah pola perilaku pengguna perpustakaan dalam

mencari informasi. Pengguna menginginkan informasi terkini, tidak peduli informasi tersebut berasal dari mana, yang penting ada dan bisa diperoleh dengan cara yang cepat. Tidak mau lagi pencarian informasi itu terganggu hanya karena perpustakaan telah tutup. Hal ini membuat perpustakaan harus selalu siap setiap saat maka, mau tidak mau perpustakaan pun harus terhubung ke jaringan internet karena di sanalah sumber informasi dari seluruh dunia berada.

Peranan perpustakaan, di samping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi sang pemakai (*user*). Terkadang memang tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat terpenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Untuk itu dibutuhkan peran pustakawan yang bisa memberikan arahan kemana sebaiknya mencari informasi yang dibutuhkan.

Di dalam dunia pendidikan berhasil tidaknya pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut ada unsur pengajar dan yang diajar atau unsur dosen dan mahasiswa. Dosen, sebagai salah seorang pengajar, perlu mempersiapkan materi yang diajarkan agar dapat mengajar dengan baik. Menurut Suparman (1994: 33), ada tiga tahap kegiatan dalam suatu proses belajar mengajar atau proses instruksional yang perlu dipersiapkan dosen. Tahap tersebut adalah: 1) pengembangan instruksional; 2) pelaksanaan kegiatan instruksional; 3) evaluasi instruksional. Tahap ini dapat disebut juga tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi perkuliahan. Tugas dosen pada tahap ini menurut Budiardjo (1995:7-11) disebut sebagai perencana, fasilitator dan evaluator. Pada saat seperti itu dosen diasumsikan memerlukan informasi agar proses perkuliahan berjalan dengan baik. Sebagai perencana, dosen adalah penentu tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Dosen akan memerlukan informasi pada saat merencanakan tugas dan kegiatan instruksional. Dosen kemudian mengolah informasi yang didapat dari buku-buku panduan, buku teks, artikel ilmiah, dan lain-lain, untuk menjadi dasar bahan pengajarannya untuk disampaikan kepada mahasiswa.

Karena ilmu pengetahuan berkembang terus, maka dosen akan terus menerus memerlukan pengetahuan baru. Pada saat dosen memerlukan informasi untuk mempersiapkan informasi baru untuk memperkaya pengetahuan yang dimilikinya, Terjadilah kesenjangan atau *gap* antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya dimiliki kesenjangan ini kemudian dirumuskan menjadi kebutuhan informasi.

Dosen akan mencari, menggunakan, atau berusaha mencari dan menggunakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam proses pengajaran (Pannen, 1990: 10). Peranan dosen dalam hal ini bukan hanya "mengajar" mahasiswa lagi, tetapi lebih tepat "membelajarkan" mahasiswa. Seorang mahasiswa lebih dituntut untuk membaca sebanyak mungkin bahan bacaan yang ada di perpustakaan, terutama bahan bacaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang sedang ditempuh. Terkadang tidak mengherankan bila ada mahasiswa yang lebih banyak tahu dari dosennya. Ini sering terjadi dan merupakan kenyataan dimana seorang dosen terkadang kewalahan menghadapi mahasiswa yang bertipe agresif karena banyak membaca.

Oleh sebab itulah dosen diharapkan secara aktif terlibat dengan proses pendidikan dan harus memahami kebutuhan dan harapan pembelajar sehingga dapat berkolaborasi dengan pembelajar untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang apa yang seharusnya tercakup dalam mata kuliah atau kurikulum. Dosen dapat mengetahui bidang-bidang utama persoalan yang diajarkan dan mewujudkan apa yang tercakup pada mata kuliah agar relevan. Dosen harus mempunyai ide yang baik di mana keunggulan setiap mata kuliah dalam keseluruhan perencanaan kurikulum, informasi dan aktivitas keterampilan apa yang perlu tercakup dalam struktur tertentu. Sebagai bahan dasar untuk mengajar dosen harus mempunyai silabus atau perencanaan kurikulum untuk bahan yang akan diajarkan kepada mahasiswa, dari bahan itulah dosen akan menghadapi kebutuhan informasi terkait dengan materi yang ada pada silabus. Dalam menghadapi kebutuhan informasi tersebut maka dosen harus dapat memenuhinya demi kelancaran proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.



Dosen atau pengajar dituntut untuk memiliki metode pengajaran yang mendorong mahasiswa-mahasiswanya untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia pendidikan. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan mahasiswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek. Dosen menyiapkan mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Dalam pengajaran, para dosen dituntut bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka berikan. Seorang dosen lebih berperan sebagai fasilitator atau tutor yang memandu mahasiswa menjalani proses pendidikan. Ketika mahasiswa menjadi lebih cakap dalam menjalani proses belajar secara mandiri, tutor akan berkurang keaktifannya. Hal tersebut digunakan sebagai pendorong bagi mahasiswa untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasi informasi yang didapat, sehingga nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi. Sumber informasi dalam kegiatan belajar mengajar memberi keharusan pada dosen untuk lebih banyak mencari informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, para dosen diasumsikan mencari informasi dengan berbagai cara baik yang konvensional/tradisional maupun yang modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Seperti yang dikatakan oleh Pawit M Yusup (2009: 19) proses pendidikan memang sebagian besar hanya dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan serapan informasi secara instruksional, manajerial, dan proporsional. Artinya, hampir tidak ada proses pendidikan tanpa melalui komunikasi dan informasi. Tapi masalahnya adalah pada jenis komunikasi yang bagaimana dan jenis informasi yang seperti apa yang biasa dan sering digunakan untuk mencapai tujuan dan menggarap pendidikan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan merupakan salah satu penyelenggara pendidikan perguruan tinggi di Indonesia. Sebagai sebuah perguruan tinggi negeri, STAIN Pamekasan mempunyai visi dan misi yaitu ; visi STAIN Pamekasan adalah membangun dan memberdayakan ilmu-ilmu agama Islam dengan mengintegrasikan dan menginternalisasikan ketangguhan karakter moral, kesalehan nurani/spiritual dan ketajaman nalar

emosional untuk mewujudkan masyarakat madani. Sedangkan misi yang diemban adalah menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi yang Islami dan berkualitas guna mewujudkan insan akademis yang cakap dan saleh, berakhlak mulia, dengan menumbuhkembangkan etos ilmu, etos kerja dan etos pengabdian yang tinggi, serta berpartisipasi aktif dalam memberdayakan segenap potensi masyarakat.

STAIN Pamekasan mempunyai 2 (dua) jurusan dengan tenaga pengajar sebanyak 68 orang. Salah satu jurusan yang ada pada STAIN Pamekasan adalah Jurusan Syari'ah dengan Program Studi Ahwalus Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam) dan Perbankan Syariah. Jurusan Syari'ah memiliki tenaga pengajar sebanyak 26 orang dengan tingkat pendidikan S2 dan S3. Dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar STAIN Pamekasan memiliki sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan.

UPT Perpustakaan STAIN Pamekasan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para dosen pada umumnya dan dosen Jurusan Syariah pada khususnya. Berdasarkan data pengunjung/pemakai perpustakaan STAIN Pamekasan tahun 2010, dosen yang datang/memakai jasa perpustakaan ada sekitar 619 kunjungan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2010 dari 68 dosen secara keseluruhan. Melihat dari data kunjungan dosen dapat diketahui bahwa rata-rata dosen yang datang ke perpustakaan tiap harinya hanya 2 orang saja untuk mencari bahan pustaka di perpustakaan untuk mempersiapkan bahan mengajar namun diasumsikan belum tentu kebutuhan informasi untuk mengajar para dosen itu telah terpenuhi. Dengan demikian timbul pertanyaan apakah dosen-dosen Jurusan Syariah sudah merasa terpenuhi kebutuhannya? Jika tidak terpenuhi, kemanakah dosen tersebut mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya? Para dosen jurusan Syariah tersebut mungkin tetap akan mencari kelengkapan informasinya, namun tidak hanya memanfaatkan jasa UPT Perpustakaan STAIN Pamekasan saja tetapi juga akan mencari informasi di tempat lain yang di anggap memenuhi kebutuhan informasi dosen.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan STAIN Pamekasan mempunyai koleksi berjumlah 6.714 judul dan 18.750 eksemplar, dalam melayani pemakainya perpustakaan menggunakan sistem terbuka (*open acces*). Jadi pemustaka bisa mencari koleksi langsung ke rak buku dan mengambil buku sendiri sesuai yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas, kebutuhan informasi dosen yang disesuaikan dengan materi yang ada di silabus sebagai bahan dasar mengajar maka perlu diketahui ke mana dosen-dosen tersebut mencari kebutuhan informasinya; informasi yang bagaimana yang mereka butuhkan; serta bagaimana perilaku mereka dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan hambatan apa saja yang ditemui pada saat pencarian informasi? Hal-hal tersebut akan menjadi titik perhatian penulis, karena belum tersedia data atau informasi yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengkaji perilaku pencarian informasi dosen Jurusan Syariah di STAIN Pamekasan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penelitian ini menjadikan perilaku pencarian informasi dosen sebagai masalah pokok, yaitu informasi bagaimanakah yang dibutuhkan oleh dosen Jurusan Syari'ah STAIN Pamekasan, kemana dosen akan melakukan pencarian informasi dalam memenuhi informasinya, serta hambatan apa saja yang dialami untuk memenuhi kebutuhan informasi dosen dalam proses pengajaran. Permasalahan ini dilihat dalam konteks penggunaan informasi berdasarkan kebutuhan untuk mengajar.

## **1.3 Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis perilaku pencarian informasi dosen Jurusan Syari'ah STAIN Pamekasan tentang :

1. Jenis dan sumber informasi apa yang dibutuhkan oleh dosen Jurusan Syari'ah.
2. Bagaimana Perilaku pencarian informasi oleh dosen Jurusan Syari'ah.
3. Hambatan dalam pencarian informasi dosen Jurusan Syari'ah.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kalangan mahasiswa, dosen maupun peneliti di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.
2. Pijakan atau acuan penelitian berikutnya, khususnya penelitian yang menyangkut masalah dan topik yang sama.
3. Meningkatkan mutu layanan perpustakaan STAIN Pamekasan dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat informasi dan penyedia informasi bagi pemustaka.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Informasi

Informasi teknis merupakan kemasan informasi siap pakai, informasi yang sudah diolah atau ditulis kembali dalam bentuk pedoman, buku saku dan sejenisnya tentang topik tertentu yang berasal dari berbagai sumber untuk membantu peningkatan pengetahuan maupun keterampilan pemustaka (Lasa, 2009:117). Dari sudut pandang dunia perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang (Estabrook dalam Yusup, 2009: 11). Informasi dapat diwujudkan dalam bentuk lisan dan terekam, informasi terekam muncul dalam berbagai bentuk format maupun media. Oleh karena itu diperlukan badan yang menyimpan informasi terekam untuk dilestarikan, disimpan, diolah, ditemukembalikan dan didayagunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat (Sulistyo-Basuki, 2006:1).

Wawan dan Munir (2006:1) (dalam Risyana, 2009) Informasi merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) dengan lebih berguna dan lebih berarti. Informasi merupakan suatu hasil dari pemrosesan data menjadi sesuatu yang bermakna bagi yang menerimanya, sebagaimana juga dikemukakan oleh Vercellis (2009:7) (dalam Risyana, 2009) "*Information is the outcome of extraction and processing activities carried out on data, and it appears meaningful for those who receive it in a specific domain*".

Informasi adalah sesuatu yang memberikan individu jalan keluar dari permasalahan (Pannen, 1990:9). Jenis informasi yang memiliki nilai paling besar adalah jika digunakan untuk bahan pengambilan suatu keputusan. Dalam penelitian mengenai peran informasi dalam suatu pengambilan keputusan memungkinkan seseorang untuk memahami lebih lanjut tentang konsep informasi dan nilai-nilainya (Yusup, 2009: 355-356).

Menurut Faibisoff and Ely (1976), Horne (1975), Summers dkk. (1983), dan Taylor (1986) (dalam Diao, 1994:32 – 33), informasi dapat berfungsi untuk a) meningkatkan kemampuan kerja, b) memberikan keahlian, c) memberikan ide dan pendekatan baru, d) memberikan jawaban secara tepat, e) memberikan umpan balik, dan f) memberikan solusi.

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia ilmu informasi dan ilmu perpustakaan, terjadi perubahan dalam cara memandang informasi, yaitu paradigma fisik dan paradigma kognitif. Walaupun kedua paradigma ini sama-sama dianggap belum berhasil menciptakan basis teoritis yang cukup kuat untuk membangun sebuah ilmu, namun saat ini kedua aliran inilah yang mendominasi pemikiran dan praktik-praktik di bidang ilmu informasi dan ilmu perpustakaan.

Paradigma fisik memandang informasi sebagai suatu objek, berada di luar manusia dan dapat disentuh misalnya dalam bentuk buku, majalah, tesis, dan bahan pustaka lainnya (Dervin, 1986:11). Paradigma fisik memfokuskan diri pada bentuk-bentuk nyata dalam suatu sistem informasi. Paradigma kognitif mempunyai nuansa yang berbeda dengan paradigma fisik. Kunci utama pada paradigma kognitif adalah individu pemakai. Dalam hal ini, informasi merupakan sesuatu yang diciptakan (*constructed or created*) oleh individu pemakai (Pannen, 1996:13). Paradigma kognitif memandang informasi sebagai sesuatu yang subjektif, individual dan tidak dapat disentuh, yang terjadi melalui proses konstruksi dalam diri manusia (Dervin, 1986:17). Otten dan Debons (dalam Diao, 1994:29) menyatakan informasi merupakan pengalaman dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, berita, dll. Belkin dan Robertson (dalam Diao, 1994:26) mendefinisikan informasi sebagai struktur suatu wacana yang mampu mengubah struktur-citraan penerima. Bagi Murdock dan Liston (dalam Diao, 1994:33) sebuah pengetahuan akan berubah menjadi sebuah informasi ketika masuk dalam proses aktif penyebaran dan pemanfaatan.

Informasi juga dielaborasi dalam kaitannya dengan fungsinya. Beberapa fungsi informasi adalah mengurangi ketidakpastian, khususnya sebagai masukan untuk pemecahan masalah, pembuatan keputusan,

perencanaan, dan meningkatkan pengetahuan. Pada konsep ini informasi berfungsi untuk menyelesaikan suatu tugas dan mencapai tujuan.

Hal yang dimaksud dengan informasi dalam penelitian ini adalah fakta, data, kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang dapat memberikan individu jalan keluar dari permasalahannya, dan direpresentasikan dalam bentuk tulisan, ucapan, gambar, atau simbol-simbol yang tersimpan dalam dokumen seperti buku, terbitan berseri (misalkan; Jurnal, surat kabar, *newsletter*), tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah, dan sumber yang bersifat non-dokumen seperti teman, pustakawan, pakar, dan spesialis informasi. Informasi tersebut berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian, khususnya sebagai masukan untuk pemecahan masalah, dan meningkatkan pengetahuan guna menyelesaikan suatu tugas.

## **2.2. Jenis, Sumber dan Fungsi Informasi**

### **2.2.1 Jenis Informasi**

Jenis Informasi dianggap sebagai sebuah perangkat yang abstrak untuk membantu seseorang menyelesaikan tugasnya. Dengan besar dan banyaknya sebuah informasi pada saat ini dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil saja yang berhasil dirasakan, didengar, dilihat dan direkam. Informasi yang hanya dapat dirasakan, didengar dan dilihat itu susah diolah karena akan tertuju pada informasi lisan saja yang nantinya mengarah pada eksplisit saja. Sedangkan informasi yang terekam dapat berbagai bentuk alat perekaman yang nantinya bisa dikembangkan sebagai komoditas unggul dalam pola kehidupan manusia.

Menurut Yusup (2009:15) jenis informasi digunakan untuk memudahkan arah pengelompokan informasi tersebut sesuai dengan sifat dan karakteristik yang dimilikinya. Selain itu informasi tersebut dapat digunakan untuk memudahkan pengelolaan dan pemanfaatannya di dunia perpustakaan dan pusat-pusat sumber informasi. Adapun jenis sumber informasi dapat berupa buku, surat kabar, majalah, televisi, radio, komputer maupun internet.

### **2.2.2 Sumber Informasi**

Sementara itu, sumber informasi dapat berupa dokumen dan non-dokumen (Suwanto, 1997:13 – 14). Sumber informasi dokumen dapat berupa buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, dan abstrak jurnal. Sedangkan, sumber informasi non-dokumen dapat berupa manusia dan lembaga. Sumber informasi berupa manusia antara lain teman, dosen, pustakawan, ahli dan spesialis informasi, sedangkan sumber informasi berupa lembaga antara lain perpustakaan, pusat informasi dan dokumentasi, toko buku dan lembaga penelitian.

Dalam memilih sumber informasi, beberapa hal sering dijadikan pertimbangan, antara lain: ketersediaan sumber informasi, kemudahan sumber informasi diperoleh, kemudahan sumber informasi digunakan, dan biaya pemanfaatan sumber informasi.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia berusaha mencari informasi melalui sumber-sumber informasi. Dalam pencarian informasi terkadang terjadi karena ada kesenjangan dalam pikiran seseorang, yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Kesenjangan tersebut disebabkan pengetahuan yang dimiliki tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkannya sehingga orang tersebut menyadari adanya kebutuhan informasi.

### **2.2.3 Fungsi Informasi**

Berbagai keputusan yang diambil manusia dalam menentukan langkah kehidupannya bersandar pada informasi yang dimilikinya baik tentang dirinya, tentang lingkungan sekelilingnya, maupun tentang orang lain yang berhubungan dengannya. Menurut Yusup (2009:15) informasi itu sangat beragam, baik dalam jenis tingkatan, maupun bentuknya. Dengan demikian, maka fungsinya pun beragam pula karena akan bergantung pada manfaatnya bagi setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda.

Kalau dilihat lebih jauh lagi, fungsi informasi bisa berkembang sesuai dengan bidang kebutuhan yang diinginkan. Namun setidaknya



yang utama adalah data dan fakta yang dapat membuktikan adanya suatu kebenaran sebagai penjelasan yang sebelumnya masih meragukan, sebagai prediksi untuk peristiwa yang mungkin akan terjadi. Jadi informasi itu banyak akan fungsinya, tidak terfokus pada satu bidang atau aspek saja melainkan secara keseluruhan hanya saja yang dapat membedakannya terletak pada bobot dan manfaatnya karena disesuaikan dengan kondisi kebutuhan.

Fungsi informasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan suatu keputusan, informasi yang didapat kemudian bisa digunakan oleh pengguna untuk mereformulasikan sesuai dengan kebutuhannya. Adapun proses pengambilan keputusan dalam hal ini adalah:

1. Mengenali kebutuhan, pada tahap ini pengguna merasakan bahwa ada hal yang dirasakan kurang dan menuntut untuk dapat terpenuhi.
2. Mencari informasi, apa yang terbaik yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dari pertanyaan ini akan muncul dalam pikiran pengguna. Bagaimana pengguna berusaha untuk mencari informasi. Pencarian informasi ini akan berbeda tingkatannya tergantung pada persepsi pengguna atas hasil informasi yang akan didapat. Pengguna pada umumnya mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang benar-benar obyektif. Media juga menjadi salah satu sumber informasi penting bagi pengguna.
3. Mengevaluasi alternatif, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna untuk mengambil keputusan.
4. Mengambil keputusan, setelah melalui evaluasi dengan pertimbangan yang matang, pengguna akan mengambil suatu keputusan.
5. Evaluasi pasca pengambilan keputusan, setelah pengambilan keputusan tersebut telah diambil maka pengguna akan mengevaluasi atas keputusan dan tindakan yang diambil. (Suryani, 2008: 17-18).

### 2.3 Kebutuhan Informasi.

Menurut Wilson (1997:33) akar permasalahan dari perilaku pencarian informasi adalah konsep kebutuhan informasi. Sebenarnya kebutuhan tersebut merupakan pengalaman subjektif yang hanya ada di benak orang yang memerlukannya, yang karenanya tidak dapat diketahui secara langsung oleh seorang pengajar. Pengalaman akan kebutuhan ini hanya dapat ditemukan melalui proses deduksi dari perilaku atau melalui laporan dari orang yang melakukannya.

Wilson lebih lanjut menyatakan bahwa kebutuhan informasi bukan merupakan kebutuhan primer, tetapi merupakan kebutuhan sekunder yang muncul karena kebutuhan yang sifatnya lebih mendasar yang oleh Maslow (Goble, 1987:31) dikategorikan sebagai kebutuhan fisiologis dan psikologis. Wilson menyebut kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut sebagai kebutuhan afeksi, kebutuhan fisiologis dan kebutuhan kognitif. Baik menurut Maslow atau Wilson kebutuhan-kebutuhan itu dapat saling berkaitan, atau bahkan dalam melakukan suatu kegiatan seseorang dapat memenuhi beberapa kebutuhan sekaligus.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, orang memerlukan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat tentang kebutuhan informasi, maka kondisi yang menyebabkan munculnya kebutuhan informasi adalah pada saat seseorang menemui suatu problem yang belum dapat dicari solusinya secara pribadi, sehingga ia memerlukan informasi dari sumber-sumber di luar dirinya. Dalam pengertian ini kebutuhan dijelaskan sebagai suatu objek dari kebutuhan, yakni informasi (sebagai objek) yang dibutuhkan oleh individu dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kebutuhan informasi dalam ilmu informasi diartikan sebagai sesuatu yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan makna (Kulthau 1991:13). Wersig (dalam Pendit, 1992:35) mengajukan teori yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh apa yang dinamakannya sebagai *a problematic situation*. Ini merupakan situasi yang

terjadi dalam diri manusia (pada 'lingkungan internalnya') yang dirasakan tidak memadai oleh manusia yang bersangkutan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Ketidakmemadai ini menyebabkan ia merasa harus memperoleh masukan (*input*) dari sumber-sumber di luar dirinya maupun yang telah dimilikinya.

Hal yang dimaksud dengan situasi problematik dalam penelitian ini adalah situasi pada saat dosen merasakan kekurangan informasi dalam rangka melaksanakan kegiatan pengajaran. Pada saat tersebut mereka merasakan memerlukan informasi untuk bahan pengajaran. Informasi yang mereka butuhkan akan dapat dikategorikan dalam berbagai topik atau subjek yang diperoleh dari sumber-sumber yang berada di luar dirinya.

Informasi dapat tersimpan dalam dokumen dan non-dokumen. Sarana penyimpanan informasi disebut sumber informasi (Suwanto, 1997:47). Sumber informasi yang berupa dokumen dapat berbentuk buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal, abstrak jurnal, sedangkan sumber informasi non dokumen adalah manusia. Sumber informasi yang berupa manusia antara lain teman, pustakawan, pakar, dan spesialis informasi. Apabila dikaitkan dengan pendapat Suwarno, maka pengertian sumber informasi yang berupa dokumen ini adalah sama dengan pendapat Dervin (1983:3) mengenai informasi menurut paradigma fisik.

Menetapkan kebutuhan informasi bagi suatu perpustakaan merupakan fenomena yang rumit, karena perpustakaan melayani komunitas yang terdiri atas individu-individu pemakai yang memiliki kebutuhan yang beragam. Bahkan pemakai sendiri mengalami kesulitan mengungkapkan dan mendefinisikan dengan jelas kebutuhan informasi mereka. Oleh karena itu prosedur pengumpulan data yang komprehensif perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan informasi suatu kelompok pemakai. Jika dilakukan secara tepat, kajian mengenai kebutuhan pemakai akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti : pengembangan apa yang diperlukan agar jasa-jasa yang telah ditawarkan dimanfaatkan secara efektif, apa yang harus dilakukan agar jasa serta sumber informasi diketahui oleh pemakai, jenis

program apakah yang dapat ditawarkan agar jasa yang ada dimanfaatkan (Chaundry, 1993:51).

Kebutuhan informasi dalam penelitian ini dikelompokkan dalam beberapa sub-variabel yakni : subjek informasi yang diperlukan dosen untuk bahan ajar, sumber-sumber yang dimanfaatkan, lokasi perolehan sumber informasi yang berbentuk dokumen.

#### **2.4 Analisis Kebutuhan Informasi**

Penelitian terhadap kebutuhan informasi di bidang perpustakaan sudah dimulai sejak tahun 1916 di Inggris melalui survei bagaimana perpustakaan digunakan dan siapa saja yang menggunakan. Awalnya penelitian berfokus pada penggunaan sistem bukan pada pemakai. Baru pada tahun 1980-an kajian beralih kepada pemakai (*user center*) (Wilson, 2000).

Memahami kebutuhan informasi pemakai sebenarnya untuk mengetahui antara lain: a). Siapa pemakai potensial perpustakaan, b) Apa yang mereka pelajari dan teliti, c). Sumber informasi dan layanan perpustakaan apa yang mereka butuhkan, d). Bagaimana pengetahuan mereka tentang sumber informasi dan layanan yang ada di perpustakaan, e). Bagaimana mereka menggunakan sumber informasi dan perpustakaan, dan f). Bagaimana mereka menjadikan perpustakaan sebagai nilai tambah dalam membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan (Hiller, 2004).

Jika pengelola perpustakaan bisa memahami kebutuhan informasi pemakai, maka akan membantu dalam pengembangan layanan perpustakaan, di antaranya: a). peningkatan apa saja yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan layanan yang sudah ada, b). usaha apa saja yang harus dilakukan agar layanan dan sumber informasi perpustakaan diketahui secara lebih baik, c). program kerja apa saja yang dapat dijalankan untuk mempertemukan layanan yang ada dengan kebiasaan pencarian informasi pemakai (Chaundry, 1993).

Hiller (2004) mengemukakan bahwa upaya pengelola informasi untuk memahami kebutuhan informasi pemakai, berdasarkan pada konsep *user center*, yaitu: a). menyesuaikan koleksi dan sumber informasi dengan kebutuhan pemakai, b). mengidentifikasi perbedaan kebutuhan informasi

pemakai, c). mendukung pendistribusian dana yang wajar dan adil, dan d). menjamin perpustakaan mampu merespons kebutuhan pemakai.

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan perilaku pemakai dari suatu jasa perpustakaan secara sistematis adalah dengan kajian pemakai (*user studies*). Kajian pemakai banyak dipengaruhi ilmu psikologi dan sosiologi (Darmono dan Ardoni, 1994). Ilmu psikologi menjelaskan faktor internal manusia melalui perilaku manusia, dalam kajian pemakai difokuskan pada perilaku manusia terhadap informasi. Aspek sosiologi menjelaskan perilaku manusia sebagai anggota masyarakat. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kedudukan manusia di antara komunitasnya.

Kebutuhan informasi seseorang sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Juga sulit untuk membedakan kapan kebutuhan itu disadari dan bagaimana kebutuhan itu diungkapkan (Krikelas, 1983). Sementara itu Leckie dkk. (1996) dan Nicholas (2000) mencoba menjawab permasalahan ini dengan mencari karakteristik dari kebutuhan informasi tersebut. Leckie dkk. (1996) juga menyatakan bahwa pengetahuan tentang sumber informasi (*awareness of information sources*) yang akan digunakan, seperti kecepatan akses (*accessibility*), kualitas (*quality*), ketepatan waktu (*timeliness*), kepercayaan (*trustworthiness*), kebiasaan (*familiarity*) dan keberhasilan sebelumnya (*previous success*) akan berdampak langsung pada pelaksanaan pencarian informasi (*information is sought*).

## 2.5 Karakteristik Kebutuhan Informasi

Leckie dkk. (1996) menyatakan bahwa kebutuhan informasi memiliki enam karakteristik yang dapat menunjukkan wujud dari kebutuhan informasi itu, yaitu: a). Demografis seseorang, seperti tingkat pendidikan atau usia, b). Konteks, misalnya kebutuhan khusus, kebutuhan internal atau eksternal, c). Frekuensi, misalnya apakah kebutuhan informasi itu berulang atau baru, d). kemungkinan, misalnya apakah kebutuhan informasi tersebut dapat diramalkan atau tidak terduga, e). kepentingan, misalnya kebutuhan informasi dilihat dari tingkat urgensinya, dan f). kerumitan, misalnya kebutuhan informasi tersebut mudah atau sulit untuk dipecahkan.

Sementara itu Nicholas (2000), menyatakan bahwa kebutuhan informasi memiliki sebelas karakteristik yang dapat menunjukkan wujud dari kebutuhan informasi tersebut. Berikut uraian singkat dari sebelas karakteristik kebutuhan informasi.

1. Pokok masalah (*subject*)

Subjek yang terkandung dalam suatu informasi merupakan karakteristik kebutuhan informasi yang paling jelas dan segera dilihat. Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam menguraikan pokok masalahnya, yaitu : 1). Berapa banyak pokok masalah yang terkandung dalam suatu informasi, 2). Seberapa jauh kedalaman pokok masalah itu, dan 3). Apakah terdapat masalah dalam menentukan subjek yang lebih rinci.

2. Fungsi (*function*)

Setiap pemakai informasi memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam memanfaatkan informasi, terkandung pada kegiatan dan hasil kegiatan dari pemakai informasi. Pada dasarnya pemakai membutuhkan informasi dengan tujuan untuk memenuhi lima fungsi pokok, yaitu : 1). Fungsi temuan (*fact-finding*), 2). Fungsi aktualisasi informasi (*current awareness*), 3). Fungsi penelitian (*research*), 4). Fungsi penyegaran (*breafing*), dan 5). Fungsi pendorong (*stimulus*).

3. Sifat (*nature*)

Sifat informasi merujuk pada ciri esensial yang ada pada suatu informasi, yaitu apakah informasi itu memiliki salah satu sifat berikut, seperti : berubah pada periode tertentu, atau kebutuhan informasi berbeda antara satu orang dengan yang lainnya.

4. Tingkat intelektual (*intellectual level*)

Informasi baru dapat dipahami secara efektif oleh pemakai bila memiliki prasyarat keluasan pengetahuan minimum atau tingkat kecerdasan tertentu. Sehingga dalam konsep kebutuhan informasi terkandung karakteristik yang berkaitan dengan tingkat intelektual pemakai.

5. Titik pandang (*viewpoint*)

Informasi dalam ilmu sosial sering dituangkan dengan titik pandang atau pendekatan tertentu. Untuk memudahkan titik pandang tersebut maka dibuat kategori berdasarkan pada pemikiran, orientasi politik, pendekatan positif-negatif, dan orientasi disiplin ilmu.

6. Kuantitas (*quantity*)

Pemakai informasi membutuhkan jumlah atau kuantitas yang berbeda dalam memenuhi keperluan tugas pekerjaan atau dalam memecahkan suatu permasalahan. Jumlah informasi yang dibutuhkan sangat tergantung pada sifat individu pemakai, artinya setiap pemakai dianggap mampu menentukan batasan kebutuhan informasi masing-masing.

7. Kualitas (*quality*)

Kualitas kebutuhan informasi sangat tergantung pada sifat individu pemakai informasi. Sehingga keputusan penggunaan informasi berdasarkan pada kualitas ini bersifat pribadi. Untuk dapat melakukan pemilihan kebutuhan informasi berdasarkan kualitas secara tepat, sangat diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap pemakai informasi.

8. Batas waktu informasi (*date*)

Untuk memahami kebutuhan informasi pemakai berdasarkan karakteristik batas waktu informasi, ada dua pertanyaan yang harus diajukan. Pertanyaan tersebut adalah : 1). Seberapa lama informasi masa lampau yang diperlukan? Dan 2). Seberapa baru informasi yang diperoleh? Pertimbangan utama yang menentukan ialah berapa lama umur informasi dalam simpanan berkas yang ada. Informasi pada setiap disiplin ilmu yang ada akan memiliki umur penyimpanan berkas informasi berbeda-beda.

9. Kecepatan pengiriman (*speed of delivery*)

Informasi diupayakan secepatnya sampai pada pemakai, dan diharapkan tidak terhenti pada masa transit atau penyebarannya, sehingga aktualitas informasi dapat dijaga. Hal ini berarti informasi jangan sampai tidak *up-to-date* kemanfaatannya.

#### 10. Tempat asal publikasi (*place*)

Bagi pemakai informasi, tempat asal publikasi bisa menjadi masalah. Masalah tersebut berhubungan dengan tiga hal utama, yaitu : 1). Pokok masalah dalam informasi, 2). Posisi pengguna, dan 3). Kelancaran bahasa.

#### 11. Pemrosesan dan pengemasan (*processing and packaging*)

Pemrosesan berkaitan dengan cara penyajian informasi dari pokok pikiran dan riset yang sama, sedangkan pengemasan berkaitan dengan tampilan luar atau bentuk fisik dari informasi.

### **2.6. Perilaku Pencarian Informasi**

Kebutuhan dan pencarian informasi merupakan suatu konsep yang tidak bisa dipisahkan secara nyata. Seseorang atau pemakai mencari informasi karena kebutuhan yang ada dalam diri orang tersebut. Segala tindakan manusia yang dilakukan untuk mendapatkan informasi karena dia membutuhkan informasi. Kenyataan ini menurut Bates (2010) Perilaku informasi digunakan untuk menggambarkan bahwa banyak cara yang dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi dengan informasi, khususnya cara-cara dimana orang mencari dan memanfaatkan informasi. Perilaku informasi juga mengistilahkan sebagai seni di dalam ilmu perpustakaan dan informasi untuk merujuk pada sub-disiplin yang bergerak dalam berbagai jenis penelitian yang dilakukan untuk memahami hubungan manusia pada informasi.

Perilaku pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Tindakan menggunakan literatur adalah suatu perilaku yang kenyataannya menggambarkan berbagai tujuan (Krikelas, 1983: 5-20). Pannen (1990:12), menghubungkan pencarian informasi dengan penggunaan informasi. Menurut Pannen, pencarian dan



penggunaan informasi merupakan keadaan ketika orang bergerak melewati ruang dan waktu menemukan dirinya pada suatu keadaan di mana dia harus menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, melihat suatu fakta, agar dapat mengetahui sesuatu untuk terus bergerak.

Faktor yang mempengaruhi pemakai agar dapat mencari dan menggunakan informasi ialah kesadaran mereka akan layanan informasi yang ada di lingkungan mereka (Pringgoadisurjo, Rieger & Anderson, dalam Pannen, 1990:27).

Pencarian dan penggunaan informasi terdiri dari suatu rangkaian aktifitas dan perilaku yang kompleks, dan bahwa penggunaan suatu layanan atau informasi dari perpustakaan atau media lainnya yang hanyalah sebuah fragmen dari keseluruhan proses kegiatan seseorang dalam suatu lingkungan pekerjaan tertentu.

Pengertian perilaku (*behaviour*) dapat diartikan sebagai a) tingkah laku yang ditimbulkan dari diri seseorang, b) segala sesuatu yang dilakukan oleh benda hidup yang meliputi tindakan dan respon terhadap rangsangan serta c) respon seseorang, sekelompok orang atau spesies terhadap lingkungan (Salim, 1996) (dalam Wijayanti, 2001:24). Perilaku pencarian dan penggunaan informasi tidak bisa dilihat hanya dari pengamatan terhadap permintaan informasi ketika seseorang memasuki sebuah perpustakaan atau suatu sistem pelayanan informasi lainnya.

Menurut Rohanda (2003:102) bahwa perilaku dalam mencari informasi dalam konteks yang luas sangat tergantung pada cara-cara yang digunakan dalam pencarian informasi dalam konteks koleksi perpustakaan. Kegiatan mengumpulkan informasi ini merupakan sebuah proses bagaimana menemukan sumber-sumber informasi.

Ada beberapa model perilaku pencarian informasi yang diperkenalkan oleh Wilson (1981) (Wilson, 1999) yang disebut *a model of information behavior*. Model yang diperkenalkan oleh Wilson berdasarkan pada dua proposisi, yaitu:

1. Bahwa kebutuhan informasi bukan kebutuhan utama atau primer, namun merupakan kebutuhan sekunder yang timbul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
2. Bahwa dalam usahanya menemukan informasi menghadapi hambatan (*barries*) sebagai variabel perantara (*intervening variable*), hambatan tersebut kemungkinan akan mempengaruhi perilakunya.

Dalam penelitian ini perilaku diartikan sebagai tingkah laku dari diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas yang berkaitan dengan pencarian informasi. Pencarian informasi terdiri dari suatu rangkaian aktivitas dan perilaku yang kompleks. Penggunaan suatu layanan informasi perpustakaan hanyalah sebuah fragmen dari keseluruhan proses kegiatan seseorang dalam suatu lingkungan pekerjaan tertentu. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa perilaku pencarian informasi tidak dapat dilihat hanya dari pengamatan terhadap permintaan informasi ketika seseorang memasuki sebuah perpustakaan atau sistem layanan informasi lainnya.

Pengertian "tradisional" mengasumsikan bahwa setiap orang yang masuk ke sebuah perpustakaan sudah mempunyai gambaran yang sangat jelas dan tepat tentang kebutuhan informasinya, serta sudah dengan jelas dan tepat pula dapat mewujudkan kebutuhan itu menjadi permintaan (*demand*) (Pendit, 1991) (dalam Wijayanti, 2001:25). Oleh karena itu dalam menyimpulkan perilakunya, harus dilakukan pendataan dari jenis-jenis permintaan. Disamping harus memperhatikan konteks lingkungannya dan harus pula diperhatikan bagaimana akhirnya informasi itu digunakan dalam keseluruhan kegiatan pemakainya. Padahal seorang pemakai walau bagaimana, adalah bagian dari suatu sistem tertentu, tempat pemakai hidup dan bekerja. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi perilaku pencarian informasinya.

Dalam hal ini pemakai tidak cukup hanya diamati saja akan tetapi bagaimana suatu kebutuhan berkembang menjadi suatu pencarian informasi dan mengesampingkan persoalan bagaimana kemudian informasi itu dimanfaatkan. Jadi konteks lingkungan responden ini harus pula diamati, dan hal ini tidak dapat dilakukan hanya dengan mendata permintaan informasinya. Untuk mengamati konteks lingkungan pemakai itulah maka

dilakukan penelitian pemakai perpustakaan mengenai kebutuhan informasi, dan perilaku pencarian informasinya yang dilihat dari sisi pemakainya.

## 2.7. Penelitian Perilaku Pencarian Informasi

Dalam tulisannya, Putu Laxman Pendit (2003:28–30) mengulas tulisan Wilson (2000). Di kalangan peneliti ilmu informasi, Wilson dikenal sebagai pemerhati khusus perilaku pencarian informasi bersama dengan peneliti-peneliti lain seperti Dervin, Kuhlthau, dan Ellis. Dalam artikelnya, Wilson berpendapat bahwa penelitian di kalangan perancang dan pembuat sistem informasi selama ini selalu menyamakan “kebutuhan informasi” dengan bagaimana seorang pemakai sistem berperilaku ketika ia berhadapan dengan sebuah sistem informasi. Pertanyaan utama yang menjadi masalah pokok dalam penelitian tentang pengguna sebuah sistem (misalnya, untuk membuat *user interface*) selama ini adalah “bagaimana seseorang menggunakan sebuah sistem informasi?”, dan bukan apa kebutuhan informasinya serta bagaimana perilaku pencarian informasinya dapat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan lain dengan hidup seseorang.

Untuk memperjelas batas kajian yang berkaitan dengan pengguna sistem informasi, Wilson menyajikan beberapa definisi, yaitu (Pendit, 2003:29):

1. Perilaku informasi (*information behavior*) yang merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton TV dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antar-muka.
2. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawai (surat kabar, sebuah perpustakaan) atau berbasis-komputer (misalnya, *www*).
3. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan meng-klik sebuah *link*), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara sederetan buku di rak perpustakaan).

4. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*) terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki sebelumnya.

Proses pencarian informasi adalah kegiatan pengumpulan informasi sebagai-sesuatu yang kemudian diasimilasikan ke dalam struktur pengetahuan seseorang. Dari sini terlihat bagaimana teori-teori tentang kognisi menjadi bagian dari proses interaksi pemakai dengan sistem informasi, dan bagaimana struktur kognitif pemakai berubah oleh informasi yang ditemukan (Ingwersen dalam Pendit, 2003:33).

Kebutuhan terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan atau gap dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya. Pemakai akan mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya karena adanya kesenjangan tersebut, manusia menggunakan atau berusaha menggunakan berbagai sumber informasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karena ada kesenjangan dalam diri seseorang, maka muncul kebutuhan informasi. Kesenjangan dalam pikiran seseorang tersebut disebut dengan situasi problematik atau masalah. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, manusia akan berusaha mencari dan menggunakan sumber informasi.

### **2.7.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sejenis dalam konteks pada kebutuhan dan perilaku pencarian informasi telah banyak dilakukan.

Hasil-hasil yang telah dilakukan antara lain:

Suwanto (1997) dari penelitiannya Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil dari analisis dapat digambarkan kecenderungan kebutuhan dan pencarian informasi bagi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan informasi dosen dilihat dari segi pendidikannya hampir sama yaitu dosen yang berpendidikan dokter membutuhkan

informasi yang relevan dengan bidang studi dan berasal dari buku; dosen yang berpendidikan dokter spesialis juga membutuhkan informasi yang relevan dengan bidang studi tetapi berasal dari majalah; sedangkan dosen yang berpendidikan doktor membutuhkan informasi yang relevan dan informasi yang sedang berkembang berasal dari buku dan majalah. Sumber informasi yang mereka butuhkan semuanya sama ialah dari koleksi pribadi dan pusdokinfo lain.

2) Cara pencarian informasi yang paling banyak dilakukan dosen, baik ditinjau dari tugas mengajar, maupun pendidikan dosen, adalah merawak atau melihat-lihat langsung ke toko buku. Adapun perbedaan dalam cara pencarian adalah ;

2.1) Ditinjau dari tugas mengajarnya, cara pencarian yang dilakukan dosen yang mengajar PPDU setelah mencari di toko buku adalah merawak di perpustakaan bagian. Sedangkan dosen yang mengajar PPDS-1 cara pencariannya adalah dengan cara meminta tolong atau menyuruh bawahan.

2.2) Pencarian informasi ditinjau dari latar belakang pendidikan dosen yaitu: dosen yang berpendidikan umum terbanyak berikutnya adalah merawak (*browsing*) di perpustakaan bagian sedangkan dosen yang berpendidikan dokter spesialis adalah diskusi dengan teman sejawat, dan dosen yang berpendidikan doktor pilihannya adalah kirim surat atau telepon.

3) Cara memperoleh informasi ditinjau dari tugas mengajar maupun pendidikan dosen tidak ada perbedaan. Para responden baik yang mengajar PPDU maupun PPDS-1 yang berpendidikan dokter umum, spesialis maupun doktor sebagian besar membeli sendiri atau melanggan media yang menampung informasi yang dibutuhkannya.

Sedangkan Wijayanti (2001) meneliti kebutuhan dan perilaku pencarian informasi staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Indonesia dalam rangka mengerjakan penelitian tahun 2000, dengan melakukan

wawancara secara mendalam terhadap 16 orang staf pengajar FSUI dengan melakukan penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Motivasi staf pengajar melakukan penelitian adalah untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, memenuhi hasrat untuk tahu dan memahami, memberi kuliah yang *up to date* yang pada akhirnya bermanfaat untuk bahan pengajarannya.
- 2) Sumber perolehan informasi terdapat dua jenis sumber oleh staf pengajar yaitu berbentuk dokumen misalnya, buku, artikel jurnal, naskah *artifact*, dan skripsi. Sumber non-dokumen yang berupa individu seperti teman atau murid.
- 3) Buku merupakan bahan yang paling banyak digunakan oleh pengajar dengan alasan kemudahan perolehan dan ketersediaan, serta diikuti oleh jurnal yang digunakan pengajar.
- 4) Staf pengajar bidang penelitiannya tercakup dalam bidang humaniora, memerlukan bahan yang bersifat mutakhir dan non-mutakhir.
- 5) Tahapan pencarian informasi yang dilakukan oleh peneliti adalah tahapan-tahapan yang diperkenalkan oleh Ellis (1987).
- 6) Hambatan yang dialami oleh staf pengajar FSUI dalam perolehan informasi antara lain:
  - 6.1) Hambatan berasal dari dalam individu sendiri (*Individual Barriers*) seperti ; ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas, faktor biaya, penguasaan bahasa asing, dan waktu.
  - 6.2) Hambatan yang diakibatkan karena hubungan antar individu (*Interpersonal Barriers*).
  - 6.3) Hambatan yang berasal dari lingkungan (*Environmental Barriers*) yaitu: Faktor Keterbatasan Fasilitas Akses Informasi, keterbatasan koleksi, hambatan yang disebabkan oleh faktor manusia, waktu perolehan yang terlalu lama, faktor alam, politik dan ideologi, serta kurangnya fasilitas pendingin ruangan (AC).

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini akan dijelaskan lebih rinci tentang metode yang akan digunakan, diantaranya mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Populasi dan informan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yang akan digunakan ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, dimana data tersebut dapat berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu. Menurut Jacob (1999) (dalam Raco, 2010:33-34) salah satu dari enam metode kualitatif yaitu Ethologi manusia (*human ethology*) dijelaskan bahwa suatu metode kualitatif yang bertujuan mempelajari perilaku manusia dalam kondisinya yang alamiah. Ada suatu keyakinan dasar bahwa perilaku manusia selalu berkembang dan dinamis. Di lain pihak perilaku manusia bisa selalu berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, situasi dan kondisi setempat.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif yang dilakukan terhadap dosen jurusan syari'ah STAIN Pamekasan, dimana peneliti nantinya mengetahui gambaran perilaku pencarian informasi dosen untuk persiapan bahan mengajar. Menurut Zuriyah (2006:47) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Metode penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Seperti yang dikatakan oleh Soehartono (2004:35)

penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu serta penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap atau bertingkah laku tertentu.

Dari pendekatan penelitian yang telah diuraikan di atas maka pendekatan tersebut akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menggali secara mendalam untuk mencari tahu akan perilaku pencarian informasi dosen. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja (Raco, 2010:2).

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian :**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan.

#### **Waktu Penelitian :**

Jadual penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 :**  
**Jadual Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan</b>
1.	Persiapan penelitian	Januari-Februari 2011
2.	Pengumpulan data	Maret-April 2011
3.	Pengolahan dan analisis data	April-Mei 2011
4.	Pembuatan laporan	Juni 2011
5	Ujian	Juli 2011



### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah dosen Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, sedangkan Objek penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi dosen Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.

### 3.4 Populasi dan Informan Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi penelitian ini adalah dosen tetap Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan yang berjumlah 26 orang yang mengajar di Jurusan Syari'ah.

**Tabel 2**  
**Jumlah Dosen Jurusan Syariah berdasarkan Program Studi**

<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah Dosen</b>
Ahwalus Syakhsyiah (AHS)	13
Perbankan Syari'ah (PBS)	13
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>

*Sumber : Bagian Akademik STAIN Pamekasan*

Informan merupakan orang yang dapat memberikan keterangan-keterangan atau informasi-informasi tentang berbagai data yang berhubungan dengan penelitian dengan menentukan kriteria tertentu. Seperti yang dikatakan Arikunto (2006:145) informan adalah orang yang memberikan informasi, dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangan disebabkan dipancing oleh peneliti sedangkan menurut Bungin (2007:76) informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Dalam penentuan informan peneliti sudah mengidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapat persetujuan atas keinginan mereka untuk

memberikan informasi yang dibutuhkan. Menurut Raco (2010:109) informan atau partisipan harus memiliki beberapa kriteria yaitu :

1. Informan atau Partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan;
2. Mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan;
3. Yang benar benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung;
4. Bersedia untuk ikut diwawancarai;
5. Mereka tidak berada dalam tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya.

Jadi dari beberapa penjelasan pakar diatas, maka dalam menentukan informan yang akan diteliti pada pengumpulan data yang menjadi syarat utamanya adalah informan harus kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Mengenai besarnya informan atau partisipan tidak ada jumlah standar mengenai banyaknya informan atau partisipan yang dibutuhkan. yang terpenting adalah kredibilitas partisipan dan kekayaan informasi (*Information Rich*) yang dapat mereka bagikan kepada peneliti (Raco, 2010:110). Hal yang dilakukan peneliti kepada informan adalah menggali informasi-informasi penting yang nantinya dijadikan data dan peneliti dalam mengorek informasi berkaitan dengan perilaku pencarian informasi ada 12 dosen jurusan syari'ah yang dapat diwawancarai sebagai informan. Dari ke 12 dosen tersebut peneliti merasa bahwa dosen yang diwawancarai sudah mewakili dari seluruh dosen jurusan syari'ah karena peneliti menganggap bahwa dosen tersebut mempunyai kredibilitas yang tinggi dan juga dilihat dari keaktifannya dalam mengunjungi perpustakaan.

Demi menjaga kerahasiaan dari informan, dalam pembahasan nantinya peneliti hanya memberikan inisial nama saja pada keterangan atau informasi yang diberikan oleh informan. Adapun inisial yang telah diwawancarai oleh peneliti disesuaikan dengan program studi jurusan syari'ah yaitu :

**Tabel 3**  
**Inisial Informan berdasarkan Program Studi di Jurusan Syari'ah**

Program Studi	
Ahwalus Syakhsyah (AHS)	Perbankan Syari'ah (PBS)
T	ZA
ES	S
US	W
EH	SH
AW	FF
FAS	RH

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Wawancara : wawancara yang merupakan bentuk komunikasi atau semacam percakapan antara seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*) (Soehartono, 2004:67-68).
- b. Dokumen : teknik pengumpulan data dokumen, peneliti dapat mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden dalam penelitian ini. Soehartono menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi (Soehartono, 2004:70).

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara wawancara yang dilakukan secara terbuka. Pertanyaan dari peneliti sangatlah penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta dan realita.

Hal tersebut dilakukan untuk dapat dipahami dan dianalisis secara ilmiah. dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan informan akan pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.

Dalam melakukan wawancara peneliti merekam setiap pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan oleh informan. Sebelum wawancara dimulai peneliti meminta izin kepada informan bahwa wawancara yang dilakukan akan direkam dan memberikan jaminan kepada informan bahwa hasil rekaman itu akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan digunakan untuk peneliti saja. Data yang direkam itu selanjutnya ditulis kembali dan diringkas. Ringkasan utuh tersebut kemudian dianalisis dan dicari tema serta polanya. pertanyaan yang diajukan kepada informan bertemakan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh dosen jurusan syari'ah. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada informan ruang lingkupnya seputar pencarian informasi untuk persiapan mengajar, jenis informasi, sumber informasi, publikasi, ketersediaan informasi di perpustakaan serta kendala atau hambatan dalam pencarian informasi.

## **1.6 Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian. Proses analisis data penelitian ini dimulai pada tahapan menelaah semua data yang diperoleh baik itu dari observasi, wawancara dan dokumen.

Dari hasil wawancara dengan menggunakan alat perekam suara (*tape recorder*) dibuatkan transkrip hasil wawancara dengan cara menyusun jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh responden dalam satuan-satuan serta mengelompokkan satuan-satuan tersebut berdasarkan kategori tertentu dengan memberikan kode tertentu. Menurut S. Margono (dalam Zuriyah, 2006, 199) dalam pengolahan data diperlukan kegiatan koding yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu.

Pembubuhan kode pada data, peneliti menyusun terlebih dahulu mengklasifikasi atau mengkoding data yang memiliki kemiripan atau

kecocokan dengan data lain. Hasil klasifikasi data tersebut kemudian dibuatkan label (Raco, 2010:123). penentuan kode pada penelitian ini dibuatkan dalam bentuk 1 huruf dan 2 huruf dari variable penelitian. adapun kategori dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 4 :**

**Kode Kategori Penelitian**

<b>Variable</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>
Kebutuhan informasi	I	Informasi awal yang dibutuhkan untuk mengajar
	J	Jenis informasi yang dibutuhkan
	P	Tahun Publikasi informasi yang dibutuhkan
Perilaku pencarian informasi	S	Sumber informasi yang didapat untuk kebutuhan mengajar
Hambatan	HI	Hambatan dari Diri Sendiri
	HH	Hambatan antar Hubungan Individu
	HL	Hambatan dari Lingkungan

Pada data penelitian ini peneliti menjabarkannya ke dalam bentuk narasi deskriptif. Dan tahap akhir dari analisis data ini adalah dilakukannya penarikan kesimpulan pada penelitian.

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan

##### 4.1.1. Gambaran Umum STAIN Pamekasan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan, yang sekarang beralamat di Jalan Panglegur KM. 04 Pamekasan, merupakan salah satu Fakultas Cabang yang kemudian secara mandiri mengelola kegiatan pendidikan. STAIN Pamekasan awalnya merupakan cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Kabupaten Pamekasan. Sebagai Fakultas Cabang, saat itu pengelola pendidikan berdasar pada ketentuan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh IAIN Sunan Ampel sebagai induknya. Mulai awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan hanya menyelenggarakan program pendidikan sarjana muda (BA) dengan satu-satunya jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Dikarenakan program pendidikan sarjana muda harus berakhir, maka Fakultas Tarbiyah Pamekasan kemudian menyelenggarakan program pendidikan sarjana (S1) dengan jurusan yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian STAIN, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) bersamaan dengan hampir semua IAIN cabang di seluruh Indonesia. Dengan berdirinya STAIN Pamekasan yang berdasar pada keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 tersebut yang diresmikan pada tanggal 21 Maret 1997 mempunyai dampak positif, yaitu STAIN diberi kewenangan secara mandiri untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dan berhak untuk mengembangkannya secara kreatif dan inovatif sesuai dengan tingkat kemampuannya dan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan perguruan tinggi tersebut.

STAIN Pamekasan dipimpin oleh seorang ketua yang diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Agama RI atas usulan Senat STAIN Pamekasan.

Untuk memperlancar jalannya organisasi dan pelaksana tugas-tugas, maka Ketua STAIN Pamekasan dibantu oleh tiga orang Pembantu Ketua, yang diangkat dan diberhentikan oleh Ketua atas rekomendasi Senat STAIN Pamekasan. Ketiga Pembantu ketua tersebut terdiri dari:

- a. Pembantu Ketua Bidang Akademik, (Pembantu Ketua I)
- b. Pembantu Ketua Bidang Administrasi Umum (Pembantu Ketua II)
- c. Pembantu Ketua bidang Kemahasiswaan (Pembantu Ketua III)

### **1. Ketua**

Ketua mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan dan memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi serta pelaksanaan pengawasan dan penelitian prestasi dan proses penyelenggaraan STAIN.

Dalam melaksanakan tugasnya, Ketua menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Koordinasi perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Pembinaan tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi serta membina hubungan dengan lingkungannya.
- c. Pelaksana kebijakan teknis yang secara fungsional menjadi tanggungjawabnya, sesuai dengan kebijakan umum pemerintah, kebijakan menteri dan kebijakan teknis Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- d. Membina dan melaksanakan kerjasama dengan instansi, badan swasta dan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang timbul terutama yang menyangkut bidang tanggungjawabnya.
- e. Pelaksanaan pengawasan dan penelitian penyelenggaraan.
- f. Pengelolaan administrasi dan manajemen.
- g. Penilaian prestasi, proses penyelenggaraan kegiatan, dan penyusunan pelaporan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Ketua STAIN Pamekasan dibantu oleh tiga orang Pembantu Ketua, yang diangkat dan diberhentikan oleh Ketua atas rekomendasi Senat STAIN Pamekasan, Ketiga Pembantu Ketua tersebut terdiri dari:

## **2. Pembantu Ketua Bidang Akademik (PUKET I)**

Pembantu Ketua Bidang Akademik membantu tugas Ketua dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi:

- 1) Mengkoordinasikan;
  - a. Kegiatan dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat.
  - b. Pembinaan tenaga dosen, peneliti dan pengabdian kepada masyarakat.
  - c. Penyusunan program pendidikan dalam berbagai tingkatan dan bidang serta usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa
- 2) Menyiapkan rencana kerjasama dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan lembaga lain dalam maupun di luar negeri.
- 3) Membantu memecahkan masalah yang timbul dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

## **3. Pembantu Ketua Bidang Administrasi Umum (PUKET II)**

Pembantu ketua Administrasi Umum, mempunyai tugas membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum yang meliputi:

- 1). Mengkoordinasikan;
  - a) Keuangan
  - b) Pengelolaan perlengkapan
  - c) Pengelolaan kepegawaian



- d) Pengelolaan kerumahtanggaan
  - e) Pelaksan tata arsip dan persuratan
  - f) Pelaksana tata ruang
  - g) Pengelolaan data penyusunan laporan
- 2). Menyiapkan rencana di bidang administrasi umum dan keuangan
  - 3). Menyelesaikan masalah yang timbul di bidang administrasi umum dan keuangan
  - 4). Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

#### **4. Pembantu Ketua Bidang Kemahasiswaan (PUKET III)**

Pembantu Ketua Bidang Kemahasiswaan, mempunyai tugas membantu Ketua dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan minat, penalaran serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa, yang meliputi:

- 1). Mengkoordinasikan:
  - a). Pembinaan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, sikap dan organisasi serta kegiatan kemahasiswaan. (dalam bidang akademik, seni budaya dan olahraga.
  - b). Pembinaan pelaksanaan usaha mengembangkan daya nalar masyarakat.
  - c). Pembinaan pelaksanaan usaha kesejahteraan masyarakat serta usaha bimbingan dan penyuluhan bagi mahasiswa.
  - d). Pembinaan kerjasama dengan semua pihak di bidang kemahasiswaan, pengabdian kepada masyarakat dan usaha penunjangnya.
  - e)Pembinaan iklim kampus dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 2). Menyiapkan rencana pembinaan dan pelayanan di bidang kemahasiswaan.
- 3). Membantu memecahkan masalah-masalah di bidang kemahasiswaan.
- 4). Melaksakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

## **SENAT STAIN PAMEKASAN**

Senat STAIN Pamekasan Menurut keputusan Menteri Agama RI Nomor: 102 Tahun 2008, tentang STATUTA STAIN Pamekasan adalah merupakan badan normatif dan perwakilan tinggi di Sekolah Tinggi yang mempunyai tanggung jawab mempertahankan dan meningkatkan standard mutu akademik STAIN pamekasan. Senat STAIN merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi pada STAIN pamekasan, yang mempunyai tugas:

- a. Merupakan kebijakan akademik dan pengembangan STAIN Pamekasan.
- b. Merumuskan kebijakan prestasi akademik dan pengembangan STAIN Pamekasan.
- c. Merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan STAIN.
- d. Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana anggaran dan pendapatan belanja yang di ajukan ketua.
- e. Menilai pertanggungjawaban pimpinan STAIN atas pelaksanaan kebijaksanaan yang telah di tetapkan.
- f. Merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan pada STAIN.
- g. Memberikan pertimbangan kepada Menteri Agama berkenaan dengan calon-calon yang di usulkan diangkat sebagai Ketua, dan dosen yang di calonkan memangku jabatan akademik guru besar.
- h. Menegakkan norma-norma yang berlaku bagi sivitas akademik.
- i. Mengukuhkan pemberian gelar doktor dan doktor kehormatan di lingkungan STAIN yang memenuhi persyaratan.

Seiring dengan perkembangan yang dialami STAIN Pamekasan terbukti telah berkembang dengan cukup pesat. Indikator perkembangannya, secara akademik dapat dilihat dari dibukanya dua Jurusan dengan tiga Program Studi, yaitu Jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab, yang disusul kemudian Tadris Bahasa Inggris pada tanggal 20 April 2007 berdasarka Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Nomor : DJ.I/178/2007 tentang izin dibukanya Program Studi TBI di lingkungan STAIN Pamekasan. Jurusan Syari'ah dengan Program studi Ahwalus Syakhsiyah (Hukum Keluarga

Islam) yang kemudian disusul dengan dibukanya Program Studi Perbankan Syari'ah melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Nomor : DJ.I/744/2009 tertanggal 15 Juni 2009, dan mulai dibuka pendaftaran mahasiswa baru pada tahun akademik 2009/2010. Dengan demikian STAIN Pamekasan sudah memiliki 2 Jurusan dan 5 Program Studi. Adapun Jurusan dan Program Studi yang ada di STAIN Pamekasan yaitu :

**Tabel 5**  
**Jurusan dan Program Studi di STAIN Pamekasan**

<b>Jurusan</b>	<b>Program Studi</b>
Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam (PAI)
	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
	Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Syari'ah	Ahwalus Syakhsyah (AHS)
	Perbankan Syari'ah (PBS)

*Sumber : Bagian Akademik STAIN Pamekasan*

Dari data bagian akademik di STAIN Pamekasan, mahasiswa yang masih dinyatakan aktif per desember 2010 sebanyak 2.806 mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa yang masih aktif berdasarkan tahun akademik yang ada di STAIN Pamekasan adalah :

**Tabel 6**  
**Jumlah Mahasiswa Aktif per Desember 2010**

<b>Tahun Akademik</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
2000/2001 s/d 2006/2007	726	350	<b>1.076</b>
2007/2008	290	236	<b>526</b>
2008/2009	316	269	<b>585</b>
2009/2010	350	269	<b>619</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.682</b>	<b>1.124</b>	<b>2.806</b>

*Sumber : Bagian Akademik STAIN Pamekasan*

Untuk tenaga pengajar, STAIN Pamekasan pada saat ini sudah memiliki tenaga pengajar sebanyak 68 orang dengan latar pendidikan yang berbeda. Adapun jumlah tenaga pengajar berdasarkan program studi dan berdasarkan latar pendidikan terakhir dari tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel 7 dan 8, yaitu:

**Tabel 7**

**Jumlah Tenaga Pengajar Berdasarkan Program Studi**

<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah Tenaga Pengajar</b>
Pendidikan Agama Islam (PAI)	17 orang
Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	13 orang
Tadris Bahasa Inggris (TBI)	12 orang
Ahwalus Syakhshyah (AHS)	13 orang
Perbankan Syari'ah (PBS)	13 orang
<b>Jumlah</b>	<b>68 orang</b>

*Sumber : Bagian Akademik STAIN Pamekasan*

**Tabel 8**

**Tenaga Pengajar Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Program Studi</b>	<b>Latar Pendidikan Terakhir</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>S1</b>	<b>S2</b>	<b>S3</b>	
Pendidikan Agama Islam (PAI)	1	12	4	<b>17</b>
Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	1	12	-	<b>13</b>
Tadris Bahasa Inggris (TBI)	-	12	-	<b>12</b>
Ahwalus Syakhshyah (AHS)	-	11	2	<b>13</b>
Perbankan Syari'ah (PBS)	-	12	1	<b>13</b>
<b>J u m l a h</b>	<b>2</b>	<b>60</b>	<b>7</b>	<b>68</b>

*Sumber : Bagian Akademik STAIN Pamekasan*

**4.1.2. UPT Perpustakaan STAIN Pamekasan**

Sebagai penunjang terselenggaranya pendidikan, STAIN Pamekasan memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara kelembagaan UPT Perpustakaan sesuai dengan Surat Keputusan Ketua STAIN Pamekasan atas nama Menteri Agama Republik Indonesia yang tertuang dalam STATUTA STAIN Pamekasan

bahwa secara institusional merupakan Unit Kerja di bawah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.

#### **4.1.2.1. Struktur Organisasi**

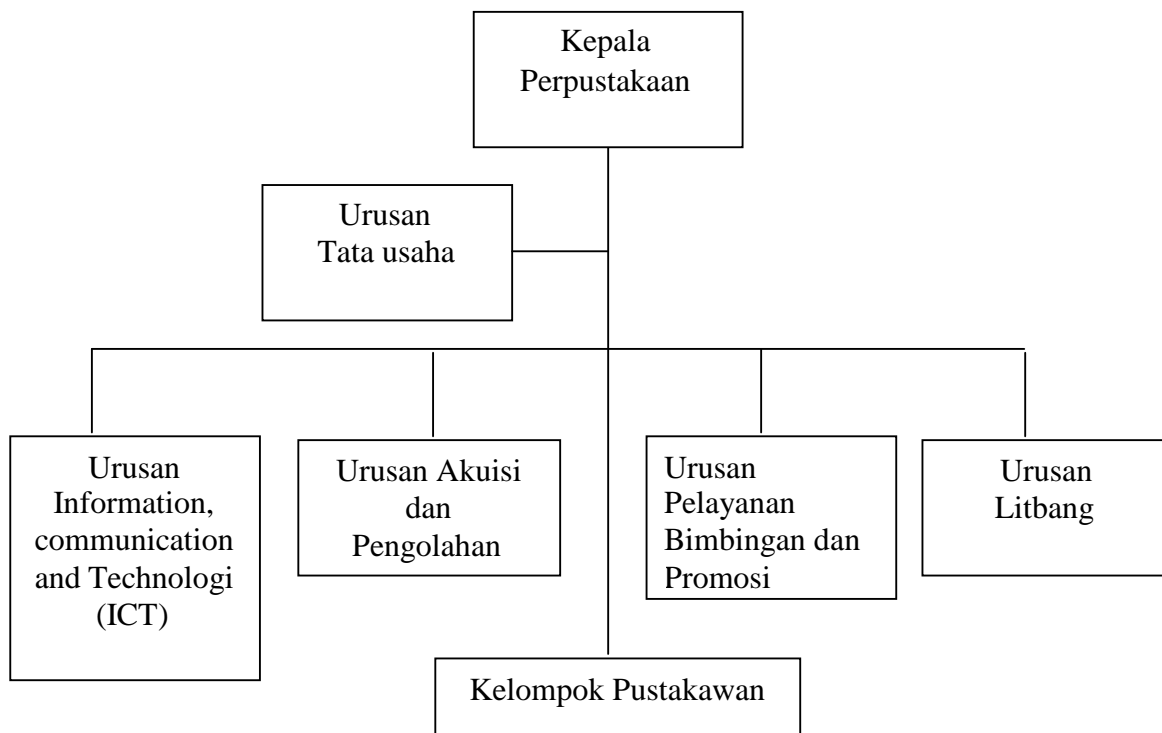
Struktur organisasi perpustakaan menggambarkan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja di perpustakaan. Perpustakaan STAIN Pamekasan merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang dipimpin oleh seorang kepala yang membawahi TU dan beberapa Urusan Bagian :

1. Kepala Perpustakaan :

Kepala Perpustakaan memimpin penyelenggaraan perpustakaan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen.
2. Urusan Tatausaha :
  - a. Surat-menyurat
  - b. Perlengkapan
  - c. 5 K (Keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, dan ketenteraman)
  - d. Tata ruang perpustakaan
  - e. Kepegawaian
3. Urusan Akusisi :
  - a. Pengadaan dan seleksi bahan pustaka, dengan melakukan urusan pembelian serta pembuatan karya sendiri (kliping, dll)
  - b. Penginventarisasian dan registrasi bahan pustaka
  - c. Pengolahan bahan pustaka
  - d. Penghapusan bahan pustaka yang sudah tidak terpakai lagi
  - e. Penggandaan (repografi) bahan pustaka yang diperlukan
  - f. Pelaksanaan perawatan bahan pustaka (dengan fumigasi, memperkuat penjilidan dll)
4. *Information, Communication and Technologi (ICT)*
  - a. Pengaturan jaringan lokal network perpustakaan
  - b. Pengaturan pengolahan data perpustakaan
  - c. Pengolahan data grafik kunjungan
  - d. Pengaturan layanan internet

5. Urusan Pelayanan, Bimbingan dan Promosi :
  - a. Pengaturan tata letak bahan pustaka di rak
  - b. Penyiapan peraturan, sistem dan pedoman peminjaman.
  - c. Pelaksanaan layanan peminjaman, referensi dll.
  - d. Pemberian informasi lewat telpon, tatap muka dll bagi semua pengunjung perpustakaan yang membutuhkan.
  - e. Pemberian bimbingan pemanfaatan perpustakaan
  - f. Pemberian penyuluhan dan promosi perpustakaan lewat berbagai media seperti brosur, pamflet, seminar temu karya, dll.
  - g. Pemberian jasa konsultasi dan dokumentasi bagi yang memerlukan.
  - h. Penyelenggaraan pameran buku pada hari-hari besar nasional dan keagamaan.
6. Urusan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) :
  - a. Melakukan penelitian tentang hal-hal yang menyangkut perpustakaan seperti :
    - minat baca sivitas akademika
    - buku-buku yang dibutuhkan sivitas akademika
    - Pemanfaatan perpustakaan oleh sivitas akademika dalam rangka pelaksanaan tugas.
  - b. Melakukana pengembangan perpustakaan dengan ceramah-ceramah, seminar, dll.
7. Urusan Kelompok Pustakawan :
  - a. Melakukan kegiatan teknis perpustakaan
  - b. Melakukan kegiatan pasyarakatatan perpustakaan
  - c. Melakukan pengembangan profesi
  - d. Melakukan kegiatan penunjang (seminar, memberikan bimbingan kepada pustakawan yang lebih junior dll.)

**Bagan Struktur Organisasi  
Perpustakaan STAIN Pamekasan**



*Sumber : Buku Pedoman Perpustakaan STAIN Pamekasan 2010*

Adapun jumlah karyawan berdasarkan jabatan pada struktur organisasi perpustakaan STAIN Pamekasan ini dibagi dalam beberapa urusan bagian, yaitu:

**Tabel 9**  
**Jumlah Karyawan berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala	1 orang
Urusan tata usaha	1 orang
Urusan akuisisi	2 orang
Urusan ICT	1 orang
Urusan bimbingan dan promosi	2 orang
Urusan litbang	1 orang
Urusan kelompok pustakawan	-
<b>J u m l a h</b>	<b>8 orang</b>

*Sumber : Data Perpustakaan STAIN Pamekasan 2010*

Data yang diperoleh tentang pegawai Perpustakaan STAIN Pamekasan yang berdasarkan pada latar belakang pendidikannya adalah:

**Table 10**  
**Pegawai Perpustakaan STAIN Pamekasan berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan Formal	Jumlah	Status Kepegawaian		Pendidikan dan Latihan
		Administrasi	Pustakawan	
S2 perpustakaan	-	-	-	-
S2 non perpustakaan	2	2	-	-
S1 perpustakaan	2	2	-	-
S1 non perpustakaan	2	2	-	-
SLTA	2	2	-	2
Jumlah	8	8	0	2

*Sumber : Bagian Kepegawaian STAIN Pamekasan 2010*

Dari tabel 9 data di atas dijelaskan bahwa pegawai yang ada di perpustakaan lebih banyak yang latar pendidikannya non perpustakaan yaitu sebanyak 6 orang dan 2 orang yang mempunyai latar pendidikannya perpustakaan, akan tetapi belum mengurus profesi pustakawannya sehingga status kepegawaiannya masih administrasi.

#### **4.1.2.2. Koleksi**

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan STAIN Pamekasan mempunyai koleksi berjumlah 6.518 judul dan 18.750 eksemplar. Buku-buku koleksi yang dimiliki perpustakaan STAIN pamekasan tersebut ditulis dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Buku-buku yang dikoleksi terdiri atas buku-buku karya umum, Al-qur'an, tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, sejarah, ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu bahasa, ilmu murni, ilmu terapan, kesenian dan lainnya. Adapun koleksi yang ada di Perpustakaan STAIN Pamekasan yaitu :



**Tabel 11**  
**Koleksi Perpustakaan STAIN Pamekasan Per Desember 2010**

Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Exemplar
Buku teks SI/Studi Islam	966	3.667
Buku teks SIL/Studi Ilmu Lain	3.757	12.851
Skripsi	1.025	1.025
Tesis	65	295
Disertasi	3	13
Jurnal Nasional/Terakreditasi	368	368
Laporan Penelitian	103	103
Majalah	2	3
Kliping	425	425
Jumlah	6.714	18.750

*Sumber : Data Perpustakaan STAIN Pamekasan 2010*

#### **4.1.2.3 Fasilitas**

Fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN pamekasan selain dari koleksi di antaranya adalah

1. Gedung perpustakaan STAIN Pamekasan yang memiliki 2 lantai. pada lantai dasar meliputi ruang kerja kepala perpustakaan, ruang kerja ICT, ruang kerja pengolahan, ruang kerja tata usaha, ruang koleksi referensi dan skripsi. untuk lantai ke 2 itu adalah ruang diskusi, ruang baca dan layanan sirkulasi.
2. Rak Buku, Lemari, akses internet melalui *Hotspot Wifi*, meja dan kursi baca. foto copy, tempat penyimpanan tas.
3. Ruang baca, ruang koleksi dan ruang kerja dilengkapi *Air Conditionair* (AC) yaitu pendingin ruangan.

#### 4.2. Kebutuhan Informasi Dosen dalam Persiapan Mengajar

Setiap pengajar atau mereka yang profesinya mengajar, dalam konteks lebih luas adalah seorang komunikator instruksional, yaitu seseorang yang pekerjaannya menyampaikan sejumlah informasi kepada orang lain dengan maksud untuk membelajarkannya tentu mempunyai teori belajar. Akan tetapi dari pengajaran yang akan disampaikan pengajar harus dapat mempertahankan agar pengajarannya berhasil dan efektif. Limberg (1999) (dalam Yusup, 2009:238) adalah contoh teori belajar yang menjelaskan pengalaman menelusur atau mencari informasi dalam belajar, hasilnya antara lain adalah tiga pengalaman utama yang meliputi: (a) *fact-finding* (penemuan fakta), (b) *balancing information in order to make correct choices* (pemilihan informasi secara tepat), dan (c) *scrutinizing and analyzing* (pendalaman dan analisis). Bates (2010) juga menyatakan bidang ilmu sosial dan perilaku selalu dicari benang merah informasi dalam tekstur sosial kehidupan masyarakat. Ketika orang-orang mempelajari dengan tujuan penciptaan pemahaman informasi, mencari, dan digunakan. penekanannya adalah pada proses komunikasi dan efeknya terhadap rakyat; dalam ilmu informasi untuk mempelajari proses pelayanan transfer informasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk mempersiapkan bahan mengajar dosen sudah dibekali dengan silabus yang telah disusun oleh tim dari setiap jurusan yang ada di STAIN Pamekasan, silabus inilah yang dijadikan pedoman untuk mengajar dosen.

Kebutuhan informasi dapat dirasakan oleh tenaga pengajar jika referensi yang digunakan kurang memuaskan bagi dosen itu sendiri maupun mahasiswa sehingga diperlukan solusi dalam mempersiapkan bahan mengajar dosen. Kebutuhan informasi dalam penelitian ini diantaranya adalah persiapan awal dosen untuk mengajar dan jenis informasi yang dibutuhkan.

Kebutuhan akan informasi dosen Jurusan Syari'ah STAIN Pamekasan dalam persiapan mengajar sudah ditentukan dengan adanya silabus yang telah dipersiapkan oleh jurusan syari'ah dalam proses belajar mengajar dosen dan mahasiswa.

“dalam rangka persiapan pelajaran kepada mahasiswa ini, saya biasanya mempersiapkan ee silabi. silabi itu biasanya saya dapat dari Kaprodi, itu saya ambil dari Kaprodi Syariah. Cuma diantara materi-materi itu saya butuh informasi-informasi terbaru untuk yaa mem...membuat memberikan pelayanan yang prima bagi materi itu, sehingga karena kajian kita adalah hukum dimana hukum itu selaras dengan apa namanya?...dengan perkembangan kehidupan manusia. harus ada info-info terbaru uptodate yang bisa menunjang silabi sebagai dasar pelajaran itu. Itu yang tadi kebutuhan saya terhadap informasi yaa kalau diprosentasi bisa jadi 70%lah disamping materi materi yang sudah ada karena saya akan mempersiapkan RPS itu sesuai dengan silabi. itu tuntutan silabi, terus karena ini masalah ilmu sosial Syari’ah, itu kan kajiannya sosial sekali dan banyak perkembangan-perkembangan yang terjadi itu yang mungkin terhadap kaitannya kebutuhan saya terhadap kebutuhan informasi dalam mempersiapkan bahan ajar”. (AW)

“pengajaran mahasiswa untuk persiapan kuliah, yang pertama yang jelas harus ada ee kita harus liat silabi dan SAP dulu, apa yang ditugaskan dalam semester ini”. (EH)

Pada hakekatnya persiapan mengajar merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa saja yang akan dilakukan nanti dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Belkin (1982) (dalam Khultau, 1991:362) menggambarkan skala tingkat dalam kemampuan untuk menentukan kebutuhan informasi sebagai awal dari masalah baru dalam situasi baru di mana koneksi dapat dibuat dengan pengetahuan yang ada.

Dalam mempersiapkan pengajaran diperlukan suatu perencanaan, menurut Kaufman (dalam Harjanto, 2006:2) mengatakan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen - elemen sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan
2. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan
3. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan
4. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap tiap pilihan

5. Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan
6. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau *tools* untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap-tiap kebutuhan.

Dari beberapa uraian di atas maka perencanaan dalam persiapan mengajar kuliah para dosen atau tenaga pendidik sudah memiliki deskripsi mata kuliah dalam uraian singkat mengenai mata kuliah yang bersifat permanen dan dijadikan pedoman bagi dosen untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi silabus.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan juga sebagai indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Silabus tersebut ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi pada pasal 9 ayat 3 dan 4 yang menyebutkan bahwa silabus mata kuliah merupakan uraian yang lebih rinci daripada deskripsi yang memuat identitas mata kuliah, tujuan mata kuliah, uraian materi, pendekatan pembelajaran, media, evaluasi hasil belajar, dan referensi yang digunakan. Silabus mata kuliah disusun menurut mekanisme penyusunan yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing.

“dasar saya yang menjadi dasar utama adalah tentunya adalah silabi. di silabi itu sudah dimusyawarahkan, sudah diworkshopkan, sudah digodok dengan beberapa kali revisi sehingga saya meyakini bahwa itu adakah sumber primer bagi saya untuk inspirasi saya mengajar ke depan”. (ZA)

“yaa untuk kebutuhan informasi rangka siap bahan untuk mengajar, ini sebenarnya saya harus tau dulu ee yang diajari sekarang apa?, materinya apa?, ee materi yang sudah...sudah masuk di silabi”. (SH)

“yang pertama saya lakukan memang di syariah itu telah disediakan silabi...disediakan silabi, itu yang pertama kali saya pake sebagai acuan dari silabi itu kemudian saya musti mencari informasi juga di beberapa perguruan tinggi. Jadi materi-materi itu apakah ada kekurangan atau tidak dengan materi atau silabi yang sudah ada di STAIN ee kalau misalkan ada kekurangan

maka akan kami tambahkan untuk penyempurnaan silabi, itu yang pertama. Kemudian yang kedua setelah dari silabi itu ee saya akan mengetahui materi-materi yang akan diajarkan dari materi yang akan diajarkan tentunya saya akan mencari bahan referensi”. (US)

Dari hasil wawancara di atas sudah dipastikan bahwa persiapan mengajar dosen pada mata kuliah tertentu sudah dipersiapkan oleh jurusan masing masing yang ada di STAIN Pamekasan. Materi yang ada di silabi sudah dilakukan verifikasi yang mendalam disesuaikan kebutuhan proses pembelajaran dosen dan mahasiswa. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan perkembangan keilmuan itu sendiri. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2006:191) pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengajaran. Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat.

Dalam persiapan mengajar dosen yang ada di silabi juga harus melihat dari perkembangan keilmuan yang terjadi di masyarakat sehingga materi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa adalah materi yang *uptodate* atau terkini, aktual dan kontekstual. Aktual dan kontekstual mengandung arti bahwa ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan keilmuan pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung di masyarakat (Mulyasa, 2006:194).

“kita harus liat silabi dan SAP dulu apa yang ditugaskan dalam semester ini setelah dari SAP yang sudah ada nanti ee di coba kita kumpulkan buku yang menjadi rujukan. disitu rujukan apa ada 4 atau 5 buku atau apa 6 nah dari data yang itu ee biasanya ee untuk mata kuliah yang sudah diampu 2 atau 3 tahun yang lalu biasanya sudah ada diktat...diktat diktat itu yang di uptade dengan kondisi kekinian”. (EH)

“kadang-kadang kita dalam membuat silabi terlalu idealis tidak realistis. maksud saya begini karena kita membuat silabi itu berdasarkan pengalaman mengajar dari tahun lalu, padahal masa

yang akan datang itu anak-anak tidak mau seperti itu. Contoh misalkan saya kira fiqih kontemporer misalkan sudah tidak, kita tidak usah membahas tentang itu sudah tidak uptodate. ke depan mungkin kita perlu membahas bunga bank, money politik, pencucian uang/money laundring dan sebagainya. artinya informasi yang saya dapatkan, yang saya butuhkan adalah perkembangan keilmuan itu sendiri”. (ZA)

Perkembangan keilmuan pengetahuan yang diberikan oleh seorang tenaga pendidik sangatlah penting bagi peserta didik, karena ilmu yang didapat dari dosen harus dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat dengan kondisi kekinian. Mahasiswa yang menerima materi dari dosen itu harus relevan dalam artian kesesuaian atau keserasian antara silabus dengan kebutuhan tuntutan kehidupan di masyarakat. Menurut Mulyasa (2006:192) relevan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: relevan secara internal dan eksternal. Relevan secara internal adalah kesesuaian antara silabus yang dikembangkan dengan komponen-komponen kurikulum secara keseluruhan yakni standar kompetensi isi, proses, dan penilaian. Sedangkan relevan secara eksternal adalah kesesuaian antara silabus dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat dan lingkungannya.

Jadi dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam persiapan mengajar dosen Jurusan Syariah sudah dipersiapkan silabus sebagai pedoman mengajar. Pengajaran yang diberikan oleh dosen harus sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada silabus dan juga referensi yang dipakai itu sudah ada dalamnya. Akan tetapi seandainya dosen merasa kurang akan informasi-informasi materi yang ada di silabus atau tidak sesuai dengan keadaan sekarang maka dosen melakukan pencarian informasi lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan yang kurang dari silabus.

#### **4.2.1. Jenis Informasi yang dibutuhkan;**

Dengan adanya silabus dosen pengajar Jurusan Syari'ah sudah dapat direncanakan apa yang nantinya akan diberikan kepada mahasiswa tergantung pada mata kuliahnya. Dalam penyusunan silabus biasanya mencakup materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan referensi atau literatur yang digunakan.

Meskipun referensi maupun literatur ada pada silabus, terkadang dosen menganggap literatur tersebut masih kurang sehingga pada saat mempersiapkan materi pelajaran, para dosen Jurusan Syari'ah STAIN Pamekasan membutuhkan informasi lainnya. Kebutuhan informasi dosen Jurusan Syari'ah di dalam penelitian ini dilihat dari jenis informasi yang digunakan dalam pengajaran. Jenis informasi yang digunakan oleh dosen bisa berupa buku, jurnal, artikel surat kabar.

#### 4.2.1.1. Buku

Dalam memenuhi kebutuhan informasi literatur yang banyak digunakan adalah buku seperti yang dinyatakan oleh :

"yang jelas dari buku, buku adalah referensi awal yang ditetapkan oleh silabi". (AW)

"jadi hal yang kita butuhkan memang benar-benar buku-buku". (SH)

"sumber-sumber yang pertama dari teks book". (RH)

"yaa yang menjadi acuan yang pertama itu yang...yang jelas adalah buku, yang jelas buku...buku teks yaa buku teks laporan perundang undangan karena...kan, karena ini adalah yang objek kajiannya adalah hukum mesti ada produk baru, baik itu adalah undang-undang, PP, Peraturan menteri itu pasti ada karena itu menyangkut ee tentang hukum pasti ada jadi itu harus di update juga". (EH)

Buku teks adalah buku yang membahas suatu bidang ilmu tertentu yang ditulis dengan tujuan untuk memudahkan pencapaian proses belajar mengajar antara murid dan guru termasuk juga antara mahasiswa dan dosen (Shores, 1960) (dalam Yusup, 2009:404). Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa yang menjadi bahan acuan dari dosen untuk pengajarannya adalah buku.

"saya pasti akan mencari buku-buku baru...buku-buku terbaru intinya di dalam mencari bahan ajar, disitu saya mencari". (US)

"saya lebih banyak mengambil dari buku, buku itu bisa diambil dari buku pribadi kekurangan yaitu saya pinjam dari perpustakaan". (W)

”tentu saja dari buku, yang lain hanya pelengkap saja yaa pelengkap saja”. (ES)

Dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh para dosen di atas maka buku yang dibutuhkan adalah buku teks yang bahan-bahannya ada sangkut pautnya dengan bidang studi mata kuliah yang diajarkan. Dalam proses pengajaran ataupun transfer informasi antara dosen kepada mahasiswa, proses penyebaran informasi ini menggunakan komunikasi formal di mana komunikasi tersebut melalui media formal seperti majalah, buku, disertasi dan sejenisnya (Sulistyo-Basuki, 2006:27).

Dosen untuk melaksanakan proses belajar mengajar akan mencari buku teks berkaitan dengan materi yang akan diajarkannya kepada mahasiswa.

”buku teks...buku teks yang langsung berkaitan dengan materi atau bahan ajar”.(T)

”jenis-jenis informasi buku, yaa tergantung mata kuliah itu jadi biasanya jenis buku. karena saya orang ekonomi biasanya mata kuliah juga...mata kuliah berurusan dengan ekonomi jadi jenis-jenis bukunya yang terbitan terbaru”. (FF)

Oleh karena itu pembahasan suatu topik pelajaran biasanya diupayakan secara lengkap dan mendalam pada buku teks tersebut, dan juga memudahkan tenaga pendidik dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jadi informasi yang terkandung dalam buku teks adalah informasi yang menyangkut pelajaran dan tujuannya untuk mencapai keefektifan dalam belajar dan mengajar. (Yusup, 1995 : 29-30).

#### **4.2.1.2. Jurnal**

Jurnal untuk bidang tertentu secara khusus dapat menghasilkan berbagai macam informasi baru sesuai dengan frekuensi terbitnya. Dengan demikian jurnal juga mengembangkan pengetahuan baru



sebagai hasil temuan para ahli yang menuangkannya ke dalam jurnal yang bersangkutan. (Yusup, 2009:442)

Pemenuhan kebutuhan informasi yang dilakukan dosen selain referensi atau literatur dari buku yang banyak digunakan juga adalah jurnal. Seperti yang dinyatakan oleh beberapa dosen yaitu:

”referensi literatur itu kemudian beberapa bahan bacaan seperti jurnal jurnal kemudian bahkan ee ada...ada ini ee jurnal yang ada diperguruan tinggi yaa setiap perguruan tinggi kan ada jurnal hukum. jadi setiap perguruan tinggi ada jurnal hukum, itu saya ambil tetapi terus terang tidak mutlak...tidak mutlak. karena kadang apa yang ditulis oleh penulis itu dengan pemahaman saya berbeda hanya asas-asasnya saya ambil dari literatur.” (US)

”jurnal kampus internal yang resmi STAIN Pamekasan kemudian jurnal luar STAIN Pamekasan. di jurnal temen-temen dosen baik dari dalam negeri maupun luar negeri jurnal-jurnal itulah yang membikin informasi itu lebih berdinamika sehingga kita bisa mengolah informasi dalam jurnal”. (FAS)

”juga jurnal-jurnal yaa jurnal jurnal kita bisa melalui internet yang relevan dengan dengan topik mata kuliah yang akan diberikan pada semester ini”. (EH)

Jurnal banyak dipilih oleh dosen Jurusan Syari’ah karena dianggap informasi yang ada di dalamnya sudah memiliki kekayaan informasi yang terkandung dalam isi jurnal tersebut dan sudah menjalani beberapa tahap kevalidan atau kelayakan dari tim editor yang isinya ada di jurnal itu sendiri. Jadi, jurnal sebagai terbitan berkala pada tingkat informasinya akan dicari dan ditelusuri untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan informasi bagi segenap masyarakat baik itu dosen maupun mahasiswa yang memerlukannya.

”jurnal...jurnal itu saya sempat yaa...sempat berlangganan jurnal dari berbagai ee bidang kajian tapi yang pokok 2 tentang ilmu pendidikan dan ilmu hukum”. (T)

”saya adalah sering menulis jurnal. nah yang saya tulis di jurnal yang berkaitan dengan materi itu saya berikan kepada mahasiswa, paling tidak informasinya saya pernah nulis di jurnal ini”. (ZA)

Dari jenis informasi yang dibutuhkan oleh dosen, Wilson (2000) menyatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan keperluan studi tentang pengguna dalam salah satu konteks. Dalam konteks pengguna studi, sebagai wujud pada fisik atau fenomena (berkaitan dengan jumlah buku yang dibaca dalam satu tahun, jumlah jurnal berlangganan, dan sebagainya), sebagai saluran komunikasi di mana data ditransfer atau sebagai subjek data yang terdapat dalam dokumen atau ditransmisikan secara lisan. Informasi juga dapat dipahami sebagai data faktual obyektif ditransfer, serta sebagai saran atau pendapat dimana pertimbangan nilai masuk.

#### **4.2.1.3. Artikel Surat Kabar**

Jenis informasi yang didapat dari surat kabar juga dilakukan oleh (T) dalam pemenuhan informasi dimana beliau menyatakan :

”sebagai pendukung itu dari koran, koran Kompas yang biasanya menjadi langganan jadi juga difungsikan sebagai ee alat untuk pencarian informasi yang berkaitan dengan literatur perkuliahan. harian dari koran ee terutama yang berkaitan dengan informasi di kolom opini dan kolom referensi itu penting untuk bahan penyiapan perkuliahan”.

(T)

Jadi (T) memfungsikan surat kabar sebagai kebutuhan informasi untuk melengkapi literatur dalam proses pengajaran kepada mahasiswa. Selain sebagai pelengkap literatur, surat kabar juga berfungsi sebagai pendukung perkuliahan yang disesuaikan dengan keadaan yang terjadi di saat itu.

Surat kabar sebagai salah satu media massa penyedia informasi bagi masyarakat. Dikaitkan dengan lingkungan yang merangsang timbulnya kebutuhan akan informasi khususnya yang berhubungan dengan seseorang atau mahasiswa yang dihadapi maka dapat berbagai macam media yang dapat ditemui salah satunya adalah media surat kabar sebagai penampung informasi. Setiap orang mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu sesuai dengan harapan-harapannya memperoleh keuntungan dari pencapaian tujuan-tujuan yang

ditetapkannya maka dalam menghadapi tersebarnya informasi di berbagai media massa, orang akan bertindak dan berlaku sama yaitu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang disajikan oleh media massa tersebut (Yusup, 2009:335).

Seperti penelitian yang telah dilakukan Khultau (1991:365) menunjukkan bahwa mencatat hubungan antara peningkatan kepercayaan dan penilaian guru fokus pada koran, ditemukannya hubungan antara kepercayaan meningkat pada kualitas dan berbagai sumber yang digunakan dari koran. sesuai model, peningkatan kepercayaan diri sesuai peningkatan kejelasan dan fokus dalam pikiran dan juga sesuai dengan bukti konstruksi.

Banyaknya kebutuhan yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch dan Haas (dalam Yusup, 2009:206) salah satunya adalah kebutuhan kognitif yaitu ini berkaitan dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Selain itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

#### **4.2.1.4. Makalah**

Informasi-informasi yang dibutuhkan tidak hanya pada buku, jurnal, maupun artikel di surat kabar akan tetapi juga didapat pada makalah makalah yang dimiliki untuk menutupi kekurangan, seperti yang dikatakan (FAS) bahwa :

”untuk mencari dibuku-buku baru seandainya tidak ada yang baru yaa hanyalah makalah-makalah yang dimiliki. makalah-makalah itu kelak lebih dinamik pemikirannya bukan hanya kita mendapatkan pengetahuan yang lama tetapi juga pengetahuan yang lebih baru”. (FAS)

Informasi yang ada pada makalah yang sesuai dengan materi perkuliahan juga dijadikan sebagai bahan tambahan informasi untuk pengajaran, biasanya makalah tersebut didapatkan pada saat mengikuti

seminar-seminar baik itu yang diadakan di dalam kampus maupun di luar kampus STAIN Pamekasan.

#### **4.2.2. Tahun Publikasi Informasi yang dibutuhkan;**

Pencarian akan kebutuhan informasi yang dilakukan oleh tenaga pengajar Jurusan Syari'ah akan dilihat dari terbitan informasi itu. Para dosen atau tenaga pengajar biasanya lebih memilih terbitan yang mutakhir dan terkini dibandingkan dengan terbitan terbitan yang lama untuk proses belajar mengajarnya. Akan tetapi tidak semua terbitan-terbitan terbaru dapat diambil oleh para dosen, terkadang terbitan lamapun dibutuhkan oleh tenaga pengajar karena dianggap masih sesuai dengan materi yang diberikan dan keadaan yang terjadi saat ini.

##### **4.2.2.1. Publikasi Terbaru**

Kebutuhan informasi yang dibutuhkan tenaga pengajar untuk proses pengajaran sangat ditentukan oleh jenis informasi dan publikasi yang digunakan.

"Kalau buku, buku itu ada yang terbaru itu hanya tahun 2005 yang terbaru kalau buku...buku dipergustakaan selebihnya dari itu adalah buku-buku angkatan lama". (AW)

"untuk ekonomi islam ini kisaran tahun 2000 dari 2000 sampai kebelakang sekarang itu banyak yang baru kalo ekonomi islam". (S)

"Kalau itu menyangkut adanya berbagai peraturan seperti yang terakhir disini saya contohkan tentang peradilan di Indonesia mata kuliah peradilan di Indonesia ini kita berkembang terus jadi kekuasaan kehakiman yang terakhir undang undang 48 tahun 2009 maka saya harus cari literature setelah 2009 ee itu..itu harus kita cari". (US)

Terbitan terbaru dalam pengajaran biasanya disesuaikan dengan keadaan kekinian. Jadi publikasi yang digunakan oleh tenaga pengajar menggunakan koleksi yang terbaru itu dilihat dari tahun terbitan seperti yang dinyatakan oleh beberapa dosen, terbitan yang digunakan adalah:

"Memang ada beberapa hal yang menjadi penilaian saya, saya memang itu terbitan yang terbaru tapi saya

kurang...kurang hafal tapi biasanya ber-antara tahun 2007 sampai 2010 karena memang untuk tahun 2011 kebanyakan ee mungkin terbatas jadi saya kurang. Jadi selama ini yang saya dapatkan antara tahun 2007 sampai dengan tahun 2010". (FF)

"publikasi yang kami butuhkan hanya adalah sesuai dengan kami katakan tadi eee..yang kami harapkan ini adalah tahun 2005 keatas jadi kalo yang sudah kami dapatkan ternyata tahun 2009, 2010 dan 2011 dan sekarang ini". (RH)

"Kebanyakan saya mulai ambil yang terbaru dari tahun 2008, 2009 bahkan saya lebih banyak ngambil yang dari tahun 2010 dan 2009 rata rata". (W)

Dilihat dari keterangan beberapa dosen Jurusan Syari'ah dapat dikatakan bahwa untuk menunjang pengajaran dalam pemilihan informasi mayoritas menggunakan publikasi atau terbitan-terbitan terbaru yang digunakan minimal adalah yang diterbitkan pada tahun 2000 ke atas. Referensi yang ada dalam silabi, tahun terbitan biasanya menggunakan terbitan terbaru.

"Jelas kalau dari silabi sudah ada sumbernya tahunnya disitukan ya jadi apakah buku itu masih tahun 2007 atau 2005. buku yaa tertera disilabi yaa macam macam, ada yang tahun 2000an yaa tetapi saya memang tidak rajin membeli buku tetapi hanya rajin membaca saya hanya memberi informasi. ini ada buku yang baru supaya anda baca misalkan sekarang tahun 2011 kemarin saya pernah baca di perpustakaan Surabaya ada ini buku baru yang mungkin menjadi inspirasi bagi anda terutama yang berkait materi kurikulum". (ZA)

Dalam penggunaan informasi pada saat proses pengajaran yang dilakukan oleh beberapa dosen adalah dengan membatasi terbitan terbitan yang dikategorikan publikasi baru maupun lama.

"Saya membatasi diri untuk informasi terbaru itu lima sampai tujuh tahun ke belakang tapi terus menerus ditambah kalo informasi yang sangat lama selama buku baru tidak ada ya sudah pakai informasi yang lama. Kalo terkategori informasi lama ya tahun 1997an kalo informasi informasi baru tahun 2000an lah sampe yang sekarang". (T)

”Kalau publikasi saya batas lima tahun, jadi lima tahun. kalau hukum ee hukum materiil, hukum positif itu mesti dibatasi jangka waktu lima tahun terakhir itu aja”. (EH)

“Kalau saya itu paling tidak itu mau..maunya saya sendiri tahun 2000 yaa 2000 keatas sebenarnya pengennya saya itu 2002 atau kalau bisa ya 2005 ke atas karena itu lebih *uptodate*”. (SH)

Publikasi yang dikatakan terbaru dikatakan antara tahun 2000 ke atas sedangkan publikasi atau terbitan lama adalah terbitan tahun 1999 ke bawah. Beberapa dosen juga membatasi publikasi atau terbitannya lima tahun ke atas sehingga materi yang diberikan selalu *uptodate*.

#### 4.2.2.2. Publikasi Lama

Ada beberapa pendapat berbeda dari tenaga pengajar jurusan syari'ah berkaitan dengan publikasi atau terbitan lama yang digunakan untuk pengajaran kepada mahasiswa, adapun pernyataan para tenaga pengajar yaitu :

”Terus terang saja kalau memang hukum yaa dan kebetulan materi yang saya ajarkan itu ee hukum yang masih saya katakan agak lama yaa jadi saya pake bukunya itu yaa terus terang saja masih lama tetapi ee untuk pelengkap itu saya pake buku yang baru walau bagaimanapun juga kalo dalam ee mata kuliah yang saya ajarkan buku yang baru itu tidak bisa mengalahkan buku yang lama karena buku yang ee baru sekarang yang...yang berkaitan dengan mata kuliah saya ajar itu pada umumnya diambil dari buku yang lama itu, yaa jadi selain buku lama saya juga buku yang baru jadi buku lama menurut ukuran saya ee dibawah tahun 85 sudah lama”. (ES)

Dari pendapat (ES) mata kuliah yang ditekuninya terbitan lama masih sering digunakannya karena beliau menganggap bahwa terbitan lama itu lebih mutakhir nilai dari isi buku yang dijadikan landasan teorinya.

yang pertama tentang ushul fiqih, ushul fiqih sudah otomatis tentang sejarah pemikiran lama yaitu buku buku lama yang dipublikasikan sekitar tahun 1920an oleh percetakan percetakan karena ushul fiqih berkaitan dengan informasi yang bukan *ter-update* yang lama tetapi juga mencari informasi yang baru pemikiran ushul fiqwif

kontemporer punya hasan abdurrobbi pemikiran ushul fiqih tradisi pemikiran shul fiqih baru terbitan tahun 2001 dan juga punya habib aljaziri terbitan tahun 2000an atau punya nasir hamid herman etika ushul fiqih tahun 1900an masih ter-*update* yang terbaru adalah punya nasrul nahwu usul jadid *up date* tahun 2005 sehingga inilah kita me..meracik informasi lama ilmu lama tidak ditinggalkan dan kita mencari informasi informasi yang baru. kita tetap memelihara informasi lama yang mungkin sedikit kita perlukan dan juga kita mencari informasi yang baru yang mungkin bisa menggali informasi apa sih sebenarnya godaan ushul fiqih apakah hanya untuk ee mengarang ngarang keberadaan hukum saja dengan melihat masa lalu yang sosiologinya tentu berbeda dengan sosiologi masa masa sekarang ini". (FAS)

Penggunaan publikasi atau terbitan lama dosen menganggap bahwa nilai dari buku yang digunakan oleh dosen tersebut masih dianggap sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat ini dan itupun masih berlaku teori-teori yang digunakan dari terbitan lama. Penggunaan publikasi atau terbitan-terbitan lama itu disesuaikan dengan materi perkuliahan yang diajarkan oleh para dosen jurusan syariah. seperti halnya sejarah yang memang tidak lepas dari penggunaan koleksi terbitan lama karena bisa jadi koleksi tersebut ditulis atau dicetak pada saat terjadi atau berlangsung waktu itu.

Penggunaan terbitan lama juga berlaku pada pengetahuan-pengetahuan dasar yang diajarkan oleh dosen pengampu.

"jadi untuk ee dasar untuk dasar pengetahuan dasar itu tahu berapa pun dari tahun yang lama pun bahkan kalau saya lihat bukunya kansil itu tahun 1970, 1965, 1960 itu juga ada jadi pengarang pengarang lama itu tetep kita pake karena asas asas didasarnya sampe hingga sekarang tetep pake". (US)

"menyangkut tentang anu tentang dasar atau itu tentang pengantar baru walaupun 10 tahun, 20 tahun masih relevan kalau menyangkut fil..filsafat menyangkut pengantar ilmu apa hukum terus masalah metodologi". (EH)

Dari pendapat dosen di atas tentang terbitan-terbitan lama mereka biasanya menggunakan terbitan-terbitan lama pada mata kuliah tertentu.

Mata kuliah yang sering menggunakan terbitan-terbitan lama biasanya mereka pakai pada mata kuliah seperti; pengantar, pengetahuan dasar, metodologi, sejarah pemikiran lama, dan filsafat.

#### **4.3. Perilaku Pencarian Informasi Dosen Jurusan Syari'ah**

Pada pencarian informasi dosen Jurusan Syari'ah dalam mempersiapkan bahan materi pengajarannya perlu dilakukan penelusuran untuk memenuhi kebutuhan mengajar. Kegiatan komunikasi instruksional atau proses pengajaran selalu diatur oleh teori. Teori belajar merupakan satu bidang yang nyata dalam kegiatan belajar, kegiatan instruksional yang diharapkan dapat menimbulkan proses belajar secara lebih baik (Yusup, 2009:237).

Perilaku pencarian informasi dosen Jurusan Syariah dapat dilihat dari sumber informasi mana saja yang didapat untuk kebutuhan mengajar dan bagaimana ketersediaan perpustakaan STAIN Pamekasan dapat memenuhi kebutuhan dosen untuk mempersiapkan bahan pengajaran. Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi dosen dalam mempersiapkan bahan pengajarannya, dosen akan melakukan pencarian informasi dengan berbagai macam pencarian. Adapun pencarian informasi dosen Jurusan Syari'ah yang telah dilakukan untuk mempersiapkan proses belajar mengajar adalah :

##### **4.3.1. Perpustakaan STAIN Pamekasan**

Pencarian informasi yang dilakukan oleh dosen untuk persiapan mengajar biasanya dilakukan di perpustakaan lembaga perguruan tinggi itu sendiri yaitu STAIN Pamekasan. Seperti yang dilakukan oleh beberapa dosen Jurusan Syari'ah berikut ini:

“sumber sumber yang pertama dari teks book, teks book ini kan sebagian kecil ada di perpustakaan STAIN Pamekasan”. (RH)

”kalau itu referensinya kurang mencukupi saya pinjam di perpustakaan STAIN”. (W)



”ya perpustakaan kalo....kalo sendiri berarti sudah punya kalo yang ga punya berarti selebihnya di perpustakaan. jadi yang lebih ditekankan itu ya di perpustakaan lebih menyediakan banyak buku”. (S)

”ee yang pertama saya pinjam dari perpustakaan itu perpustakaan STAIN”. (AW)

Jadi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan, dosen akan mencari informasi ke perpustakaan STAIN Pamekasan. Sumber informasi untuk mengajar biasanya sebagian kecil sudah ada di perpustakaan STAIN Pamekasan.

#### **4.3.2. Perpustakaan di luar STAIN Pamekasan**

Selain mencari informasi di perpustakaan STAIN Pamekasan sebagai penunjang pendidikan dan perguruan tinggi sendiri, dosen Jurusan Syari’ah juga melakukan pencarian di perpustakaan lainnya.

”kalaupun itu masih kurang saya pinjam di perpustakaan umum punya Pemkab. Kabupaten Pamekasan”. (W)

”teks book juga kami ngambil dari ee perpustakaan umum ee Kabupaten Pamekasan.....dan kemudian kalau terpaksa disitu tidak ada kami akan kerjasama yakni sudah saya lakukan jadi ee menunjang teks book juga yang ada di perpustakaan UNIRA”. (RH)

”di Iain Sunan Ampel itu untuk yang berkenaan dengan syariahnya biasanya saya nyarinya di iain sunan ampel”. (FF)

Pencarian informasi yang dilakukan oleh dosen pengajar selain dilakukan di perpustakaan STAIN Pamekasan juga ke perpustakaan lainnya, hal itu untuk melengkapi kekurangan akan informasi yang berkaitan dengan mata kuliah yang akan diajarkan dosen kepada mahasiswa.

#### **4.3.3. Koleksi Pribadi**

Dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam pengajaran yang dilakukan oleh dosen Jurusan Syari’ah, kebanyakan pengajar sudah memiliki koleksi sendiri sebagai materi perkuliahan.

”Kalo sumber informasi yang pertama kalo buku yaa jelas dari buku. buku itu biasanya pada umumnya itu untuk buku wajib itu saya punya sendiri jadi saya yakin setiap dosen itu pasti memiliki koleksi pribadi yang berkaitan dengan perkuliahan karena itu wajib”. (ES)

”Bahan pengajaran ya itu hampir semuanya yang di perpustakaan itu sendiri yaa atau buku yang sudah dimiliki pada waktu kuliah”. (EH)

”punya sendiri pribadi, perpustakaan pribadi”. (W)

”Kalo di rumah yang literturnya cukup dan cukup banyak itu ada dua macam satu ee buku teks...buku teks yang langsung berkaitan dengan materi atau bahan ajar”. (T)

Persiapan mengajar yang dilakukan oleh dosen yang pertama adalah mempersiapkan bahan-bahan referensi untuk pengajaran. Referensi yang digunakan dosen Jurusan Syari'ah sebagian menggunakan koleksi pribadi atau perpustakaan pribadi karena itu dianggap sebagai buku pegangan bagi dosen sesuai dengan mata kuliah yang ditekuni pengajar.

Koleksi pribadi yang dimiliki dosen sudah dapat diprediksi bahwa koleksi yang ada nantinya akan digunakan pada tugas mengajar yang akan diterima sesuai dengan topik kajian yang ditekuni dosen tersebut. Menurut Khultau (1991:368) koleksi merupakan tahap dalam proses ketika berinteraksi antara pengguna dan fungsi sistem informasi yang efektif dan efisien. Untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fokus topik, Pikiran berpusat pada mendefinisikan, memperluas, dan mendukung pada topik. Tindakan melibatkan menyeleksi informasi yang relevan dengan perspektif terfokus topik dan membuat catatan rinci tentang apa yang ditunjukkan secara khusus untuk fokus sebagai informasi umum tentang topik tersebut. Pengguna dapat menentukan kebutuhan yang relevan, informasi difokuskan untuk perantara dan sistem, sehingga memudahkan pencarian.

#### 4.3.4. Teman

Dalam mencari informasi untuk kebutuhan mengajar dosen Jurusan Syari'ah juga melakukan pencarian ke sesama rekan sejawat atau teman dari dosen pengajar yang dianggap bisa memberikan informasi yang dibutuhkan.

"Saya selalu istilahnya koordinasi dengan temen temen di perguruan tinggi lain jadi seperti untuk mata kuliah hukum pertanahan saya kebetulan punya teman yang memang juga ee di apa fak...fak di dia di unair itu punya dimasuk pada rumpun hukum pertanahan jadi saya cari informasi disana kemudian untuk HTN itu saya punya temen di malang ya di unbra itu saya punya jaringan disana ee saya mencari informasi disana kemudian untuk peradilan untuk mata kuliah peradilan di Indonesia itu saya cari informasi dengan hakim hakim di pengadilan agama kemudian untuk ee yang umum itu saya kenal dengan ee hakim hakim di pengadilan umum kemudian untuk literature lain itu kebetulan saya punya koleksi dengan temen temen PPAT". (US)

"tidak jarang teman dosen itu saling pinjam buku tapi buku pribadi. Seandainya saya butuh yaa saya pinjam yang lain atau temen butuh saya kasih pinjaman". (ES)

"dari teman teman yang memang dari segi disiplin ilmunya itu ada kaitan dengan saya dipondok pondok pesantren saya punya teman dari pondok pesantren saya pinjam kitab kitab yang klasik saya pinjam". (AW)

Teman atau rekan sejawat dapat membantu pengajar untuk mencari informasi yang dibutuhkan terkait dengan mata kuliah yang ditekuni pada saat mengajar. Informasi yang didapat dari teman atau rekan sejawat itu dapat berupa koleksi yang bisa saling pinjam untuk memenuhi kebutuhan informasi pengajar. Seperti yang dikatakan oleh Bates (2010) bahwa untuk mengetahui bagaimana banyaknya informasi di kedua konteks pribadi dan profesional didapat dari teman dan kolega, referensi manusia untuk mendapatkan informasi dari orang lain sangatlah dibutuhkan.

Informasi yang didapat dari teman untuk memenuhi kebutuhan informasi tidak juga dari koleksi tapi juga bisa dari

komunikasi antar teman yang memiliki bidang keilmuan sama atau bisa dibidang *sharing* informasi.

“informasi dari teman teman dosen dosen lama dosen yang sudah berkecimpung lama jadi dosen di IAIN Surabaya dosen di STIKA Anugoyyah dosen di I’diyah Sumenep Al Amien jadi membutuhkan jadi kita bisa *sharing* jadi *sharing*nya tidak dengan buku yaitu tidak ga bisa komunikatif tapi juga dengan orang yang masih hidup sehingga kita bisa komunikasi untuk me...me...memecahkan masalah bersama bagaimana sih sebenarnya tentang ushul fiqih itu mau dibawa kemana ada ga perkembang-perkembangannya”. (FAS)

Dalam pemenuhan informasi yang dibutuhkan, komunikasi antar teman sangat efektif untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi berkaitan dengan bidang keilmuan dosen itu sendiri yang nantinya dapat dibahas kembali pada saat mengajar

#### 4.3.5. Toko Buku

Pemenuhan kebutuhan informasi dalam pengajaran dosen juga melakukan pencarian ke toko buku dengan membeli buku-buku yang sesuai dengan materi mata kuliah yang akan diajarkan.

”Seperti yang disebutkan tadi kalo buku teks pasti beli itu belinya dari toko buku. Toko buku yang sering dikunjungi ada 2 ehm, satu di dalam kota dua di luar kota, diluar kota itu tidak tentu kadang di surabaya kadang pada saat ada perjalanan ke Jakarta di jakarta ee sering juga di malang ditoko toko buku yang menjadi apa ya sumber perolehan bahan informasi”. (T)

”buku itu didapat beli di toko ee pertama saya biasanya di ee di toko Uranus itu biasanya yang sering saya dapatkan, pertama di toko Uranus.”. (FF)

Selain perpustakaan tempat yang paling efektif dalam pencarian koleksi buku adalah toko buku untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan oleh dosen.

#### 4.3.6. *Web Site*

Sumber informasi yang berasal dari *web site* juga diakses oleh dosen untuk pencarian informasi terhadap kebutuhan pengajaran seperti yang dituturkan oleh dosen sebagai berikut :

”memang internet dengan adanya apa...google cukup memudahkan saya membuat apapun untuk mempersiapkan bahan ajar per...perkuliahan lebih mudah lagi”. (EH)

”dalam rangka untuk melestarikan informasi yang *uptodate* tadi, informasi yang kami butuhkan sangat ee tergantung di internet yang sebagian besar kami dapatkan”. (RH)

”sumber yang lain yaa...yaa karena jamannya, misalkan internet”. (ES)

”PPAT itu selalu jadi perkembangan peraturan selain dapat informasi disana saya kemudian *download* peraturan itu sendiri”. (US)

Hal senada yang diungkapkan oleh (SH) (FAS) dan (T) bahwa informasi maupun literatur lainnya juga didapat dari internet tetapi tidak semuanya harus dari internet.

Pada saat sekarang, teori belajar sudah semakin kompleks perkembangannya. Banyak kemajuan menarik dari teori belajar yang lebih komprehensif dibandingkan dengan teori belajar sebelumnya dan teori belajar juga semakin beragam dan canggih, terutama dikaitkan dengan perkembangan media belajar yang tersedia. Seperti yang dikatakan Yusup (2009:237) bahwa belajar dengan melibatkan informasi dalam berbagai media, termasuk media internet dan situs-situsnya, semakin menunjukkan pengaruhnya terhadap belajar dan efek-efeknya.

Tetapi ada beberapa dosen yang memiliki pendapat yang berbeda dengan yang lainnya bahwa :

”kalau dari informasi media yang baru baru ini seperti google dan semacamnya saya memang sedikit hati hati karena itu jagad raya yang...yang perlu diklarifikasi lebih lanjut kevalidannya”. (AW)

”jarang sekali saya gunakan sumber dari internet itu karena saya merasa ada hal yang kurang pas aja sebagai tenaga pendidik untuk menggunakan informasi-informasi yang ada di internet”. (FF)

Dari pendapat (AW) dan (FF) bahwa informasi yang ada di internet baik itu dalam situs google maupun situs lainnya masih belum dapat dikatakan terjamin akan keakuratannya dan kevalidannya, alasannya bahwa semua orang bisa menulis di situs internet tanpa ada yang mengawasi informasi yang *diupload* atau diunggah oleh seseorang. Dan informasi yang ada di internet tidak bisa digunakan sebagai materi yang nantinya diberikan kepada mahasiswa.

Pemenuhan kebutuhan informasi yang dilakukan oleh dosen Jurusan Syari’ah dalam pencariannya dapat dilakukan dari beberapa sumber yang menurut dosen akan ditemukan. sumber informasi yang menurut dosen dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan yaitu: perpustakaan, koleksi pribadi, teman, toko buku dan *web site*. Seperti yang dikatakan Wilson (2000), pencarian informasi disebabkan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dalam melakukan pencarian, seseorang dapat berinteraksi dengan sistem informasi yang manual (seperti koran atau perpustakaan) atau dengan sistem komputer (seperti *World Wide Web*).

#### **4.4. Hambatan Pencarian Informasi**

Dalam suatu pencarian pasti akan mengalami suatu hambatan atau kendala yang dihadapi oleh seseorang yang melakukan pencarian. Hambatan yang dihadapi oleh dosen Jurusan Syari’ah dalam melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam mempersiapkan materi-materi pengajaran yang akan diberikan kepada mahasiswa nantinya. Dari hambatan yang dialami oleh dosen dalam pencarian informasi, maka jenis hambatan dikategorikan ke dalam 3 jenis hambatan yaitu: pertama, hambatan yang datang dari internal; kedua, hambatan antar individu; dan yang ketiga, hambatan eksternal.

#### 4.4.1. Hambatan Internal

Ada beberapa dosen atau tenaga pengajar menyebutkan bahwa dirinya memiliki hambatan dalam pencarian informasi untuk mempersiapkan bahan pengajaran. Salah satu faktor yang dianggap menghambat pencarian informasi menurut mereka adalah waktu.

“Kalo pencarian informasi dari luar perpustakaan hanya tinggal menyempatkan waktu dan menyediakan finansial saja, jadi kalau waktunya ada uangnya ada tinggal kita pergi ke toko buku”. (T)

Dari keterangan dosen di atas dikatakan bahwa hambatan untuk memperoleh informasi adalah dengan membeli buku teks yang akan digunakan sebagai bahan pengajaran. Untuk memperoleh buku teks dengan cara membeli dapat dikatakan tidak mudah didapat, itu disebabkan toko buku yang ada di sekitar STAIN Pamekasan maupun di wilayah Kabupaten Pamekasan sendiri hanya sedikit dan tidak lengkap. Sehingga untuk mencari atau membeli buku itu harus ke toko buku yang lengkap yang adanya di kota besar salah satunya di Surabaya. Walaupun toko buku ada di wilayah Pamekasan itupun sedikit.

“Hambatan hambatannya jelas sekali kalau disini jauh ya dari..dari tempat pusat istilahnya kemudian buku buku disini toko buku pun ga ada. hanya ada 2 insya allah kalau ada di...di pamekasan 2 atau 3 itupun ga lengkap kebanyakan buku buku SMA kebawah”. (SH)

Oleh karena itu dosen yang ingin membeli buku untuk kebutuhan informasinya mau tidak mau harus menyempatkan waktu yang cukup banyak itu disebabkan jarak tempuh antara wilayah Kabupaten Pamekasan dengan Surabaya cukup jauh dan memakan waktu sekitar 3-4 jam. Akan tetapi biasanya dosen untuk membeli buku melakukan pemesanan atau menitip kepada teman yang kebetulan bepergian ke Surabaya untuk mencarikan buku yang dibutuhkan dosen tersebut.

“Kendalanya kalau kita membeli buku di Pamekasan agak sulit kendalanya harus ke Surabaya seperti itu, itu yang pertama. Kemudian yang kedua kendalanya ketika...ketika

kita tidak ada mencari buku terpaksa kita harus inden dulu harus pesan dulu kan seperti itu membutuhkan waktu yang ee relative agak lebih lama dari pada kita langsung misalkan kita beli buku ada kita langsung ambil ketika buku itu yang kita inginkan tidak ada kita harus inden dulu harus pesen dulu”. (W)

“jarak yang saya tempuh dari Pamekasan ke Surabaya terlalu jauh jadi waktu saja yang membuat hambatan itu dan untuk mengatasinya biasanya saya titip pada teman temen yang biasanya berangkat ke Jawa itu untuk mencari buku buku saya butuhkan itu”. (FF)

Dari beberapa pernyataan di atas yang menjadikan hambatan dosen untuk mencari buku lebih dominan pada keterbatasan waktu yang dimiliki oleh dosen itu sendiri. Dalam keterbatasan ruang waktu sekarang, diasumsikan bahwa kita semua terikat dalam ruang waktu, apa yang bisa kita amati pada saat tertentu dibatasi oleh di mana kita berada (Dervin, 1983).

#### **4.4.2. Hambatan Eksternal**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal juga merupakan penghambat kegiatan pencarian informasi. Dari penelitian ini yang dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal yang menghambat pencarian informasi adalah koleksi, sarana penelusuran, dan internet.

##### **4.4.2.1. Koleksi**

Kebutuhan informasi yang sering dicari dosen biasanya berkaitan dengan bidang kajian yang sedang ditekuninya atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat pengajaran, akan tetapi kurangnya ketersediaan koleksi di perpustakaan dapat dijadikan sebagai hambatan dalam pencarian informasi terutama bagi dosen dalam mempersiapkan bahan pengajarannya.

“nah kalau di perpus itu hambatan paling pokok adalah ee apa ketersediaan bahan kajian tidak seperti apa yang kita inginkan artinya tidak cukup lengkap di



perpus itu untuk bahan kajian khususnya bagi ee bidang kajian yang sedang ditekuni kalo secara umum mungkin memadai lah untuk mahasiswa, bisa bisa disebutlah memadai hanya problemnya untuk bahan kajian tertentu itu memang kurang tersedia dalam jumlah yang cukup”. (T)

Hambatan yang dialami oleh dosen dapat terlihat pada ketersediaan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Pamekasan dirasa belum mencukupi dan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para tenaga pengajar Jurusan Syari’ah dalam mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan pada saat perkuliahan dengan mahasiswa.

“kaitannya seberapa banyak literatur yang ada ee kadang kadang saya kesulitan misalkan karena bagaimanapun juga saya ingin buku yang lain dari yang saya miliki yang ada di rumah tapi kadang kadang di perpustakaan sudah tidak ada yang ...yang...yang mungkin hambatan yaa yang kaitan dengan perpustakaan”. (ES)

“Pertama hambatan yang saya rasakan memang saya tidak begitu meng*update* data buku buku yang ada di dimana di perpustakaan saya kira minat baca dari mahasiswa memang ada anomaly di satu sisi mahasiswa males untuk membaca tapi disisi yang lain buku itu memang mungkin tidak tersedia oleh karena itu kedepan bagaimana hambatannya perpus itu nyaman untuk ditempati. menurut saya ini perlu ada perbaikan kedepan tau saya tidak tahu yang penting menurut saya perpustakaan selama ini kurang layak baik dari segi tempat koleksi”. (ZA)

Keterbatasan koleksi yang dimiliki menjadi hambatan ketika jumlah koleksi yang ada di perpustakaan tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa yang ada dan juga koleksi yang diinginkan malah terkadang tidak ada di perpustakaan.

Koleksi referensi yang ada di perpustakaan juga belum lengkap yang berkaitan pada kajian keilmuan yang ada di STAIN Pamekasan sehingga dosen merasa kecewa jika referensi yang diinginkan tidak ada.

“yang sangat menjadi hambatan itu kalau sudah butuh referensi referensi yang jarang didapat dalam hal pembahasa keagamaan yang levelnya sudah diatas itu kitab kitab besar itu atau buku buku klasik yang lama lama yang besar besar itu belum ada di perpustakaan STAIN Pamekasan sehingga saya butuh koneksi tadi kepada teman teman yang lain jadi hambatannya yang paling terasa terbatasnya referensi”. (AW)

“yang pertama kaitannya adalah satu referensi yang ada di perpustakaan tau sendiri perpustakaan STAIN Pamekasan sangat minim”. (RH)

“di STAIN Pamekasan hambatannya adalah tatkala kita menemukan buku yang kurang pas terjemahannya dengan buku aslinya akan membingungkan bagi dosen dan mahasiswa”. (FAS)

Jadi hambatan yang paling banyak ditemui dalam pencarian informasi yang dilakukan oleh dosen Jurusan Syari'ah ketika pencarian itu dilakukan di perpustakaan. Ketika dosen melakukan pencarian koleksi di perpustakaan kebanyakan dosen tidak menemukan koleksi yang diharapkannya. Hal tersebut disebabkan terbatasnya koleksi yang ada atau juga disebabkan kurangnya koleksi atau literatur terbaru seperti buku-buku baru yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Pamekasan sesuai dengan bahan kajian mata kuliah masih sangat kurang didapatkan di perpustakaan.

#### **4.4.2.2. Sarana Penelusuran**

Sarana penelusuran koleksi di dalam perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mempermudah pencarian koleksi yang dimiliki. Perpustakaan STAIN Pamekasan dalam hal ini belum memiliki sarana penelusuran baik itu dalam bentuk kartu katalog maupun *Online Public Access Cataloging* (OPAC).

“hambatan ya itu tadi pak maksudnya tidak segera ketemu kalo mencari karena memang tekhnologinya masih pake yang manual...ya manual ya yang

mestinya beberapa menit dapet itu bisa 1 jam 2 jam masih diperpus kadang ga...baca buku, baca koran". (S)

"ee sistem ee lokasi pelayanan juga belum menggunakan ee sistem yang elektronik". (RH)

"informasi yang jelas STAIN untuk pencarian informasi melalui perpustakaan STAIN masih manual dan kadang buku yang diajari juga tidak tersedia karena memang belum adanya otomasi perpustakaan belum yaa belum jadi sangat...sangat apa sulit dan jurnal majalah dari apa luar ketersediaannya hampir sangat minim jadi hanya buku teks". (EH)

Dengan tidak adanya sarana penelusuran di perpustakaan STAIN Pamekasan maka dosen dalam melakukan pencarian koleksi akan terasa sulit dan tidak dapat diketahui apakah koleksi yang diinginkan tersedia atau tidak. Hal tersebut akan menjadi hambatan bagi dosen dalam melakukan pencarian koleksi yang dibutuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan tidak adanya sarana penelusuran yang dimiliki perpustakaan STAIN Pamekasan, pengunjung perpustakaan baik itu dosen ataupun mahasiswa harus mencari koleksi yang diinginkan langsung menuju ke rak koleksi. Penelusuran koleksi yang dilakukan oleh dosen atau mahasiswa terkadang mengecewakan buat mereka karena koleksi yang dicari tidak diketemukan, apakah koleksi dipinjam atau tidak ada di perpustakaan STAIN Pamekasan.

Pada awal tahun 2007 perpustakaan STAIN Pamekasan sudah mengerjakan penginputan data-data koleksi untuk dijadikan OPAC. Setelah penginputan data yang dilakukan oleh petugas perpustakaan mencapai kurang lebih 70% dari total koleksi buku yang ada di perpustakaan, STAIN Pamekasan mengalami kehilangan 23 unit komputer yang rencananya dijadikan sarana penelusuran OPAC, komputer internet dan termasuk server yang di dalamnya ada data

koleksi yang telah dikerjakan. Oleh sebab itulah sampai saat ini perpustakaan STAIN Pamekasan masih belum mempunyai alat sarana penelusuran.

#### 4.4.2.3. Internet

Internet merupakan sarana informasi yang dapat cepat diakses oleh semua orang. Informasi yang ada di internet sangat cepat berkembang sehingga dosen terkadang mencari informasi melalui internet untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa.

“informasi yang berkaitan dengan internet itu juga terkendala karena sering trobel jadi *wireless* yang ada kayak itu yang ada di ruang dosen atau di ruang prodi sebagai fasilitas umum bagi dosen juga trobel itu yang kami hadapi”. (RH)

Seperti pernyataan di atas sarana internet yang dimiliki oleh STAIN Pamekasan sering mengalami masalah seperti halnya tidak *connect* maupun jangkauannya tidak luas, hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam pencarian informasi yang dilakukan oleh dosen.

#### 4.4.2.4. Antar Individu

Hambatan karena hubungan antar individu di sini adalah antara dosen dan mahasiswa. Hambatan atau kendala yang terjadi, ketika dosen mengajarkan mahasiswa untuk dapat lebih aktif dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran atau mata kuliah yang ditekuni.

Mahasiswa diajarkan untuk aktif mencari informasi agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dosen lebih mudah untuk menerangkan materi yang telah disiapkan oleh mahasiswa itu sendiri dengan arahan dari dosen. Akan tetapi hambatan itu muncul ketika mahasiswa tidak bisa mencari informasi lebih awal dan terkadang buku yang ditunjuk oleh dosen tidak dicari oleh mahasiswa dengan alasan

bahwa di Pamekasan tidak ada toko buku dan di perpustakaan tidak ada.

“Karena proses belajar itu kan harus ada *teks end sift* antara dosen dan mahasiswa. jadi, dari segi mahasiswa ini yang ada kelemahan karena dia tidak bisa mencari informasi yang lebih awal istilahnya menunggu mereka pasti menunggu itu...itu yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran kalau informasi tidak ada”. (US)

“kalau hambatan yang lain yaa itu yang saya katakan mengajarkan mahasiswa untuk aktif, untuk mahasiswa aktif itu otomatis harus belajar buku tapi ee alasan klasik mahasiswa katakan di sini tidak ada toko buku. yang kedua di perpustakaan tidak ada bu walaupun ada hanya satu dua bagaimana mungkin misalkan harus dibaca oleh sekitar tiga puluh mahasiswa satu kelas tidak mungkin. Sehingga akhirnya karena kaitannya dengan sumber itu akhirnya mau tidak mau dosen yaa kadang kadang mohon maaf yaa kadang kadang lebih pada ceramah...yaa ceramah karena mahasiswa....kalau mahasiswa sudah membaca terlebih dahulu misalkan di perpustakaan kita kan bisa diskusi ini ga bisa karena keterbatasan tadi”. (ES)

Dari pernyataan 2 dosen di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam mencari informasi terdapat 2 faktor yang mungkin menjadikan alasan dalam pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu faktor ketersediaan informasi yang kurang (koleksi di perpustakaan dan tidak adanya toko buku) dan faktor malas yang ada pada mahasiswa untuk mencari informasi. Bates (2010) menyatakan bahwa seiring dengan kesulitan siswa dengan perpustakaan, sebuah sastra besar telah mengembangkan pada tujuan dan teknik mengajar "melek informasi" yaitu kemampuan mencari dan efektif mengevaluasi informasi yang dikehendaki, orang kurang memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan sering sangat tidak efisien dalam mencari apa yang telah mereka temukan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan dan saran berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **1.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai perilaku pencarian informasi dosen Jurusan Syari'ah STAIN Pamekasan yang telah dilakukan ini dapat diketahui kesimpulannya sebagai berikut :

##### **1. Jenis informasi yang dibutuhkan**

Kebutuhan informasi dosen Jurusan Syari'ah berdasarkan jenis informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mengajar dapat berupa buku, jurnal, artikel surat kabar dan makalah. Literatur yang paling banyak digunakan dosen dalam pengajaran adalah buku. Hal tersebut juga sesuai dengan literatur yang ada di silabus yang digunakan adalah buku. Selain buku yang paling banyak digunakan dosen adalah jurnal, jurnal banyak dipilih oleh dosen karena dianggap informasi yang ada di dalamnya sudah memiliki kekayaan informasi yang terkandung dalam isi jurnal tersebut dan sudah menjalani beberapa tahap kevalidan atau kelayakan dari tim editor yang isinya ada di jurnal itu sendiri.

##### **2. Perilaku Pencarian Informasi**

Dosen melakukan pencarian informasi dengan berbagai macam pencarian. Adapun pencarian yang dilakukan dosen Jurusan Syari'ah adalah: 1). Pencarian ke perpustakaan STAIN Pamekasan di mana sumber informasi untuk mengajar biasanya sebagian kecil sudah ada di perpustakaan STAIN Pamekasan, 2). Pencarian di perpustakaan lain dilakukan untuk melengkapi kekurangan akan informasi yang berkaitan dengan mata kuliah yang akan diajarkan dosen, 3). Koleksi pribadi yang sudah dimiliki oleh dosen sebagai buku pegangan bagi dosen sesuai dengan mata kuliah yang

ditekuni pengajar, 4). Teman atau rekan sejawat dengan saling pinjam koleksi dan berdiskusi atau *sharing* antar teman yang memiliki bidang yang sama, 5). Pencarian informasi ke toko buku dengan membeli buku-buku yang sesuai dengan materi perkuliahan yang diajarkan, 6). Dosen Jurusan Syari'ah juga mencari kebutuhan informasinya ke situs internet untuk memenuhi kekurangan literatur untuk materi pengajarannya.

### 3. Hambatan

Terdapat 2 jenis hambatan yang dihadapi dosen dalam pencarian informasi di antaranya adalah; 1). Hambatan internal. Untuk memperoleh buku teks dengan membeli dapat dikatakan tidak mudah didapat karena di wilayah kabupaten Pamekasan toko buku yang lengkap tidak ada. Toko buku yang lengkap adanya di wilayah Surabaya di mana jarak tempuh perjalanannya membutuhkan waktu yang lama.; 2). Hambatan eksternal. faktor-faktor yang menghambat pencarian informasi adalah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Pamekasan belum memenuhi kebutuhan informasi dosen; sarana penelusuran yang ada di perpustakaan tidak ada sehingga dalam pencarian tidak diketahui koleksi itu tersedia atau tidak; Internet yang disediakan oleh lembaga sering mengalami masalah pada jaringannya; antar individu terjadi ketika mahasiswa diajarkan untuk aktif mencari informasi agar dalam proses pengajaran nantinya dapat berjalan dengan baik, akan tetapi mahasiswa tidak bisa mencari informasi lebih awal dan terkadang buku yang ditunjuk oleh dosen tidak dicari oleh mahasiswa dengan alasan bahwa di Pamekasan tidak ada toko buku dan di perpustakaan juga tidak tersedia.

## 1.2.Saran

Berdasarkan pada pembahasan dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang akan dikemukakan sebagai bahan masukan kepada lembaga STAIN Pamekasan demi kemajuan dan kelancaran dalam proses pengajaran ke depan. Saran yang dimaksud adalah:

1. Jurusan yang ada di STAIN Pamekasan maupun dosen secara individu dapat memberikan informasi akan kebutuhan koleksi kepada pihak

perpustakaan agar nantinya dalam pengadaan koleksi dapat disesuaikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dosen dan mahasiswa sebagai bahan materi belajar dan mengajar.

2. Perpustakaan STAIN Pamekasan diharapkan dapat bekerjasama antar perpustakaan baik itu perpustakaan umum maupun perpustakaan perguruan tinggi lainnya yang berada di wilayah Pamekasan. Dan juga bekerjasama dengan beberapa penerbit atau toko buku yang dapat memenuhi kebutuhan koleksi yang dapat menunjang proses pengajaran.
3. Koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan terbitannya harus dapat selalu *ter-uptodate* atau terbitan-terbitan terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan dari pengguna baik itu dosen maupun mahasiswa yang berkaitan dengan mata kuliah yang diajarkan.
4. Sarana penelusuran yang ada di perpustakaan STAIN Pamekasan yang masih belum dijalankan diharap segera dijalankan, terutama alat penelusuran yang berupa OPAC demi kelancaran layanan yang ada di perpustakaan dan memudahkan pemustaka untuk mencari koleksi yang diinginkan di perpustakaan.
5. Fasilitas jaringan internet yang ada di STAIN Pamekasan dapat berjalan dengan baik, seandainya ada masalah pada jaringan agar segera dapat teratasi dengan cepat dan tidak mengganggu kinerja yang membutuhkan jaringan internet ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Bates, Marcia J. (2010). *Information Behavior*. Department of Information Studies, University of California, Los Angeles (UCLA) <http://gseis.ucla.edu/faculty/bates/articles/information-behavior.html> diakses tanggal 20 Januari 2011
- Budihardjo, Lily. (1995). Dosen dan pemberian tugas. Dalam: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi. *Mengajar diperguruan tinggi. Bagian dua: Program applied approach*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Bungin, H.M.Burhan.(2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikatif Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaudry, A.S. (1993) “*Information needs and their satisfaction in a utility company*”. *Libraries review*, 42(1). <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=859292&show=pdf> diakses tanggal 20 Januari 2011
- Dervin, Brenda. (1983). “An overview of sense-making research: concept, methods and results to date”. Paper disajikan pada *Annual meeting of the International Communication Association*, Dallas. <http://faculty.washington.edu/wpratt/MEBI598/Methods/An%20Overview%20of%20Sense-Making%20Research%201983a.htm> diakses tanggal 21 Januari 2011
- Dervin, Brenda; Nilan, Michael. (1986). “Information needs and uses”, *Annual Review of Information Science and Technology*, 21:3–33. [http://communication.sbs.ohio-state.edu/sense-making/art/artabsdervinnilan\\_86arist.html](http://communication.sbs.ohio-state.edu/sense-making/art/artabsdervinnilan_86arist.html) diakses tanggal 13 Februari 2011
- Diao Ai Lien. (1994). *Examination of Causal Factors of Information Needs and Behavior of Users of APTIK (The Association of Catholic Higher Learning Institute of Indonesia)* Libraries Disertasi Loughborough University of Technology, England. <http://adl.aptik.or.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=339428> diakses tanggal 11 Januari 2011.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.

- Hiller, Steve. (2004). "User needs assessment to support collection management decisions". Florida: ALA Annual. <http://www.libqual.org/documents/admin/ALA%20Orlando%202004%20Hiller.ppt> diakses tanggal 10 januari 2011.
- Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen. Dikti. (2004). *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Krikelas James. (1983). "Information-seeking behavior: Pattern and Concepts". *Drexel Library Quartely*. 19(2): 5-20.
- Kuhltau, Carol C. (1991). "Inside the searching proses: Information seeking from the user's perspective" dalam *Journal of the American Society for Information Science*, 42(5):362. [ptarpp2.uitm.edu.my/silibus/inside.pdf](http://ptarpp2.uitm.edu.my/silibus/inside.pdf) diakses tanggal 21 Januari 2011
- Lasa, hs (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta, Pustaka Book Publisher.
- Leckie, G.J.; Pettigrew, K.E. dan Sylvain, C. (1996). "Modelling the information seeking of professional: a general model derived from research on engineers, health care professionals and lawyers". *Library quarterly*, 66(2): 161-163.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: suatu panduan praktis*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Nicholas, David (2000). *Assessing information needs: tools, techniques and concepts for the internet age*, 2<sup>nd</sup> ed. London : Aslib.
- Pannen, Paulina. (1990). *A Study in information seeking and use behaviors of resident students and non residents students in Indonesian tertiary education*. Disertasi. Syracuse: Syracuse University
- \_\_\_\_\_, (1996). Sense making sebagai pendekatan kognitif dalam perancangan dan pemanfaatan jasa Pusedokinfo, dalam *Prosiding Seminar sehari layanan pusedokinfo berorientasi pemakai di era informasi*, 129 – 139.
- Pendit, Putu Laxman (1992). "Makna informasi: Lanjutan dari sebuah perdebatan", dalam: *Kepustakawan Indonesia: Potensi dan tantangan*. Bangun, Antonius (eds). Jakarta: Kesaint Blenc.
- \_\_\_\_\_, (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Matodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.

- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta, Grasindo.
- Risyana, Eka. (2009). *Pengertian Data, Informasi, Knowledge, dan Sistem*. <http://risyana.wordpress.com/2009/11/14/pengertian-data-informasi-knowledge-dan-sistem/> diakses tanggal 17 Januari 2010.
- Rohanda. (2003). *Perilaku Pencarian Informasi oleh mahasiswa melalui Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Sosiohumaniora. 5 (2) : 96-107.
- Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo-Basuki, dkk. (2006). *Perpustakaan dan Informasi dalam konteks Budaya*. Depok, Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi FIB-UI
- Suparman, Atwi. (1994). *Program pengembangan keterampilan dasar teknik instruksional (Pekerti) untuk dosen muda: Desain instruksional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen. Pendidikan Tinggi, Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional
- Suryani, Tatik. (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Suwanto, Sri Ati. (1997). *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Tesis. Jakarta ; Universitas Indonesia
- Wijayanti, Luki. (2001). *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Indonesia dalam Rangka Menegerjakan Penelitian Tahun 2000*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Wilson T.D. (1999). *Models in Information Behavior Research*. Journal of Documentation, 55 (3) 249–270. [http://informationr.net/tdw/publ/papers/1999\\_JDoc.html](http://informationr.net/tdw/publ/papers/1999_JDoc.html). diakses tanggal 18 januari 2011.
- \_\_\_\_\_, (2000). “Human information behaviour”. Informing science, 3 (2) : p. 49-55. [informationr.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf](http://informationr.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf) diakses tanggal 12 januari 2011

- Wilson T.D. (2000) “*Recent trends in user studies: action research and qualitative methods*” dalam *Information Research*, vol. 5, no. 3. Maret 23, 2010. <http://informationr.net/ir/5-3/paper76.html> diakses tanggal 23 januari 2011
- Yusup, Pawit M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori dan Praktek*. Jakarta, Bumi Aksara.

## LAMPIRAN 1

### PANDUAN WAWANCARA

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesempatan dan waktu luang yang telah bapak/ibu berikan kepada saya. Terlebih dahulu saya ingin memperkenalkan diri, nama saya Hairul Agust Cahyono, pada saat ini saya sebagai mahasiswa pasca sarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya sedang mengadakan penelitian dengan judul *Perilaku Pencarian Informasi Dosen Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan*.

Oleh karena itu saya mengharap kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat mengungkapkan atau menceritakan sejelas mungkin akan kebutuhan dan proses pencarian informasi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam rangka mempersiapkan bahan untuk mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah sehingga segala sesuatu yang menyangkut identitas Bapak/Ibu akan dirahasiakan. Nama Bapak/Ibu tidak akan digunakan dalam laporan hasil penelitian ini. Informasi yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh terhadap status bapak/ibu sebagai staf pengajar dan hubungan dengan lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja. Intinya pada penelitian ini saya ingin mengetahui jenis dan sumber informasi apa yang dibutuhkan oleh Bapak/Ibu untuk mempersiapkan proses pengajaran serta bagaimana perilaku pencarian informasi yang bapak/ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang Bapak/Ibu inginkan.

Untuk mempermudah dalam menganalisa data, saya mohon ijin untuk menggunakan alat perekam (*recorder*) dalam melakukan wawancara ini. Dari

hasil wawancara ini, bagian yang relevan pada topik penelitian saya nantinya akan ditranskripsikan dalam bentuk tulisan untuk memudahkan peng-kodean.

Baiklah wawancara ini akan saya mulai dengan pertanyaan:

1. Mohon kepada Bapak/Ibu untuk menceritakan akan kebutuhan informasi dalam rangka mempersiapkan bahan untuk mengajar?
2. Jenis informasi apakah yang Bapak/Ibu butuhkan dalam rangka persiapan mengajar?
3. Untuk memperoleh informasi yang Bapak/Ibu butuhkan sumber dari mana yang bapak/ibu dapatkan?
4. Kemudian publikasi tahun berapakah yang Bapak/Ibu butuhkan serta dimanakah Bapak/Ibu memperoleh informasi yang diperlukan?
5. Untuk pertanyaan terakhir, apakah Bapak/Ibu menghadapi hambatan atau kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi Bapak/Ibu? Hambatan atau kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi?

Sebagai Penutup:

Demikian wawancara ini diakhiri, dan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu atas kesediaan untuk diwawancarai. Namun seandainya terdapat keraguan sewaktu melakukan pengolahan data nantinya, saya mohon kepada Bapak/Ibu agar tidak keberatan untuk dilakukan konfirmasi.

## LAMPIRAN 2

### Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ T ”

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	ya yang pertama itu menyangkut ketersediaan ada 3 sumber ketersediaan yang pertama dari literature. Jadi yang pokok 3 itu dari literature yang beli sendiri yang kedua dari internet dan yang ketiga dari harian dari Koran ee terutama yang berkaitan dengan informasi di kolom opini dan kolom referensi itu penting untuk bahan penyiapan perkuliahan
J	buku teks...buku teks yang langsung berkaitan dengan materi atau bahan ajar. jurnal...jurnal itu saya sempat yaa...sempat berlangganan jurnal dari berbagai ee bidang kajian tapi yang pokok 2 tentang ilmu pendidikan dan ilmu hukum. sebagai pendukung itu dari koran, koran kompas yang biasanya menjadi langganan jadi juga difungsikan sebagai ee alat untuk pencarian informasi yang berkaitan dengan literatur perkuliahan. harian dari koran ee terutama yang berkaitan dengan informasi di kolom opini dan kolom referensi itu penting untuk bahan penyiapan pekuliahan.
P	Saya membatasi diri untuk informasi terbaru itu lima sampai tujuh tahun ke belakang tapi terus menerus ditambah kalo informasi yang sangat lama selama buku baru tidak ada ya sudah pakai informasi yang lama. Kalo terkategori informasi lama ya tahun 1997an kalo informasi informasi baru tahun 2000an lah sampe yang sekarang
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	Kalo di rumah yang literaturnya cukup dan cukup banyak itu ada dua macam satu ee buku teks...buku teks yang langsung berkaitan dengan materi atau bahan ajar. Seperti yang disebutkan tadi kalo buku teks pasti beli itu belinya dari toko buku. Toko buku yang sering dikunjungi ada 2 ehm, satu didalam kota dua diluar kota, diluar kota itu tidak tentu kadang disurabaya kadang pada saat ada perjalanan ke Jakarta dijakarta ee sering juga dimalang ditoko toko buku yang menjadi apa ya sumber perolehan bahan informasi.
<b>Hambatan</b>	
HI	Kalo pencarian informasi dari luar perpustakaan hanya tinggal menyempatkan waktu dan menyediakan financial saja, jadi kalau waktunya ada uangnya ada tinggal kita pergi ke toko buku.
HL	nah kalau diperpus itu hambatan paling pokok adalah ee apa ketersediaan bahan kajian tidak seperti apa yang kita

	inginkan artinya tidak cukup lengkap diperpus itu untuk bahan kajian khususnya bagi ee bidang kajian yang sedang ditekuni kalo secara umum mungkin memadai lah untuk mahasiswa, bisa bisa disebutlah memadai hanya problemnya untuk bahan kajian tertentu itu memang kurang tersedia dalam jumlah yang cukup
--	--



LAMPIRAN 3

**Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ ES ”**

<b>Variable</b>	<b>Kategori</b>
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	yang paling penting tetep adalah buku literature karena apa karena pada waktu awal perkuliahan itu yang disampaikan kepada mahasiswa bahwa ini lho buku literature yaa sehingga bagaimanapun juga acuan acuan seorang dosen lebih riil dari buku literature itu. dikembangkan dengan bahan bahan yang lain atau sumber yang lain
J	tentu saja dari buku, yang lain hanya pelengkap saja yaa pelengkap saja
P	Terus terang saja kalau memang hukum yaa dan kebetulan materi yang saya ajarkan itu ee hokum yang masih saya katakan agak lama yaa jadi saya pake bukunya itu yaa terus terang saja masih lama tetapi ee untuk pelengkap itu saya pake buku yang baru walau bagaimanapun juga kalo dalam ee mata kuliah yang saya ajarkan buku yang baru itu tidak bisa mengalahkan buku yang lama karena buku yang ee baru sekarang yang...yang berkaitan dengan mata kuliah saya ajar itu pada umumnya diambil dari buku yang lama itu, yaa jadi selain buku lama saya juga buku yang baru jadi buku lama menurut ukuran saya ee dibawah tahun 85 sudah lama
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	Kalo sumber informasi yang pertama kalo buku yaa jelas dari buku. buku itu biasanya pada umumnya itu untuk buku wajib itu saya punya sendiri jadi saya yakin setiap dosen itu pasti memiliki koleksi pribadi yang berkait dengan perkuliahan karena itu wajib. tidak jarang teman dosen itu saling pinjam buku tapi buku pribadi. Seandainya saya butuh yaa saya pinjam yang lain atau temen butuh saya kasih pinjaman. sumber yang lain yaa...yaa karena jamannya, misalkan internet.
<b>Hambatan</b>	
HH	kalau hambatan yang lain yaa itu yang saya katakan mengajarkan mahasiswa untuk aktif, untuk mahasiswa aktif itu otomatis harus belajar buku tapi ee alasan klasik mahasiswa katakan disini tidak ada toko buku. yang kedua dipergustakaan tidak ada bu walaupun ada hanya satu dua bagaimana mungkin misalkan harus dibaca oleh sekitar tiga puluh mahasiswa satu kelas tidak mungkin. Sehingga akhirnya karena kaitannya dengan sumber itu akhirnya mau tidak mau dosen yaa kadang kadang mohon maaf yaa

	<p>kadang kadang lebih pada ceramah...yaa ceramah karena mahasiswa....kalau mahasiswa sudah membaca terlebih dahulu misalkan di perpustakaan kita kan bisa diskusi ini ga bisa karena keterbatasan tadi</p>
HL	<p>kaitannya seberapa banyak literature yang ada ee kadang kadang saya kesulitan misalkan karena bagaimanapun juga saya ingin buku yang lain dari yang saya miliki yang ada di rumah tapi kadang kadang di perpustakaan sudah tidak ada yang ...yang...yang mungkin hambatan yaa yang kaitan dengan perpustakaan</p>

LAMPIRAN 4

**Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ US ”**

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	<p>yang pertama saya lakukan memang di syariah itu telah disediakan silabi...disediakan silabi, itu yang pertama kali saya pake sebagai acuan dari silabi itu kemudian saya musti mencari informasi juga di beberapa perguruan tinggi. jadi materi-materi itu apakah ada kekurangan atau tidak dengan materi atau silabi yang sudah ada di stain ee kalau misalkan ada kekurangan maka akan kami tambahkan untuk penyempurnaan silabi, itu yang pertama. kemudian yang kedua setelah dari silabi itu ee saya akan mengetahui materi-materi yang akan diajarkan dari materi yang akan diajarkan tentunya saya akan mencari bahan referensi.</p>
J	<p>saya pasti akan mencari buku-buku baru...buku-buku terbaru intinya di dalam mencari bahan ajar, disitu saya mencari.</p> <p>referensi literatur itu kemudian beberapa bahan bacaan seperti jurnal jurnal kemudian bahkan ee ada...ada ini ee jurnal yang ada diperguruan tinggi yaa setiap perguruan tinggi kan ada jurnal hukum. jadi setiap perguruan tinggi ada jurnal hukum, itu saya ambil tetapi terus terang tidak mutlak...tidak mutlak. karena kadang apa yang ditulis oleh penulis itu dengan pemahaman saya berbeda hanya asas-asasnya saya ambil dari literatur.</p>
P	<p>kalau itu menyangkut adanya berbagai peraturan seperti yang terakhir disini saya contohkan tentang peradilan di Indonesia mata kuliah peradilan di Indonesia ini kita berkembang terus jadi kekuasaan kehakiman yang terakhir undang undang 48 tahun 2009 maka saya harus cari literature setelah 2009 ee itu..itu harus kita cari.</p> <p>jadi untuk ee dasar untuk dasar pengetahuan dasar itu tahu berapa pun dari tahun yang lama pun bahkan kalau saya lihat bukunya kansil itu tahun 1970, 1965, 1960 itu juga ada jadi pengarang pengarang lama itu tetep kita pake karena asas asas didasarnya sampe hingga sekarang tetep pake</p>
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	<p>Saya selalu istilahnya koordinasi dengan temen temen di perguruan tinggi lain jadi seperti untuk mata kuliah hokum pertanahan saya kebetulan punya teman yang memang juga ee di apa fak...fak di dia di unair itu punya dimasuk pada rumpun hokum pertanahan jadi saya cari informasi disana kemudian untuk HTN itu saya punya temen di malang ya</p>

	<p>di unbra itu saya punya jaringan disana ee saya mencari informasi disana kemudian untuk peradilan untuk mata kuliah peradilan di Indonesia itu saya cari informasi dengan hakim hakim di pengadilan agama kemudian untuk ee yang umum itu saya kenal dengan ee hakim hakim di pengadilan umum kemudian untuk literature lain itu kebetulan saya punya koleksi dengan temen temen PPAT. PPAT itu selalu jadi perkembangan peraturan selain dapat informasi disana saya kemudian download peraturan itu sendiri.</p>
<b>Hambatan</b>	
HH	<p>Karena proses belajar itu kan harus ada teks end sift antara dosen dan mahasiswa. jadi, dari segi mahasiswa ini yang ada kelemahan karena dia tidak bisa mencari informasi yang lebih awal istilahnya menunggu mereka pasti menunggu itu...itu yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran kalau informasi tidak ada</p>

LAMPIRAN 5

Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ EH ”

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	<p>pengajaran mahasiswa untuk persiapan kuliah, yang pertama yang jelas harus ada ee kita harus liat silabi dan SAP dulu, apa yang ditugaskan dalam semester ini.</p> <p>kita harus liat silabi dan SAP dulu apa yang ditugaskan dalam semester ini setelah dari SAP yang sudah ada nanti ee di coba kita kumpulkan buku yang menjadi rujukan. disitu rujukan apa ada 4 atau 5 buku atau apa 6 nah dari data yang itu ee biasanya ee untuk mata kuliah yang sudah diampu 2 atau 3 tahun yang lalu biasanya sudah ada diktat...diktat diktat itu yang di uptade dengan kondisi kekinian.</p>
J	<p>yaa yang menjadi acuan yang pertama itu yang...yang jelas adalah buku, yang jelas buku...buku teks yaa buku teks laporan perundang udangan karena...kan, karena ini adalah yang objek kajiannya adalah hukum mesti ada produk baru, baik itu adalah undang-undang, PP, Peraturan menteri itu pasti ada karena itu menyangkut ee tentang hukum pasti ada jadi itu harus di update juga.</p> <p>juga jurnal-jurnal yaa jurnal jurnal kita bisa melalui internet yang relevan dengan topik mata kuliah yang akan diberikan pada semester ini.</p>
P	<p>Kalau publikasi saya batas lima tahun, jadi lima tahun. kalau hukum ee hukum materiil, hukum positif itu mesti dibatasi jangka waktu lima tahun terakhir itu aja.</p> <p>menyangkut tentang anu tentang dasar atau itu tentang pengantar baru walaupun 10 tahun, 20 tahun masih relevan kalau menyangkut fil..filsafat menyangkut pengantar ilmu apa hukum terus masalah metodologi.</p>
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	<p>Bahan pengajaran ya itu hampir semuanya yang di perpustakaan itu sendiri yaa atau buku yang sudah dimiliki pada waktu kuliah.</p> <p>memang internet dengan adanya apa...google cukup memudahkan saya membuat apapun untuk mempersiapkan bahan ajar per...perkuliahan lebih mudah lagi.</p>
<b>Hambatan</b>	
HL	<p>informasi yang jelas stain untuk pencarian informasi melalui perpustakaan stain masih manual dan kadang buku yang diajari juga tidak tersedia karena memang belum adanya otomasi perpustakaan belum yaa belum jadi sangat...sangat apa sulit dan jurnal majalah dari apa luar katersediaannya hampir sangat minim jadi hanya buku teks</p>

LAMPIRAN 6

Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ AW ”

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	dalam rangka persiapan pelajaran kepada mahasiswa ini, saya biasanya mempersiapkan ee silabi. silabi itu biasanya saya dapat dari Kaprodi, itu saya ambil dari Kaprodi Syariah. Cuma diantara materi-materi itu saya butuh informasi-informasi terbaru untuk yaa mem...membuat memberikan pelayanan yang prima bagi materi itu, sehingga karena kajian kita adalah hukum dimana hukum itu selaras dengan apa namanya?...dengan perkembangan kehidupan manusia. harus ada info-info terbaru uptodate yang bisa menunjang silabi sebagai dasar pelajaran itu. itu yang tadi kebutuhan saya terhadap informasi yaa kalau diprosentasi bisa jadi 70%lah disamping materi materi yang sudah ada karena saya akan mempersiapkan RPS itu sesuai dengan silabi. itu tuntutan silabi, terus karena ini masalah ilmu sosial Syari'ah, itu kan kajiannya sosial sekali dan banyak perkembangan-perkembangan yang terjadi itu yang mungkin terhadap kaitannya kebutuhan saya terhadap kebutuhan informasi dalam mempersiapkan bahan ajar.
J	yang jelas dari buku, buku adalah referensi awal yang ditetapkan oleh silabi
P	kalau buku, buku itu ada yang terbaru itu hanya tahun 2005 yang terbaru kalau buku...buku dipergustakaan selebihnya dari itu adalah buku-buku angkatan lama
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	ee yang pertama saya pinjam dari perpustakaan itu perpustakaan stain. dari teman teman yang memang dari segi disiplin ilmunya itu ada kaitan dengan saya dipondok pondok pesantren saya punya teman dari pondok pesantren saya pinjam kitab kitab yang klasik saya pinjam.
<b>Hambatan</b>	
HL	yang sangat menjadi hambatan itu kalau sudah butuh referensi referensi yang jarang didapat dalam hal pembahasa keagamaan yang levelnya sudah diatas itu kitab kitab besar itu atau buku buku klasik yang lama lama yang besar besar itu belum ada di perpustakaan stain pamekasan sehingga saya butuh koneksi tadi kepada teman teman yang lain jadi hambatannya yang paling terasa terbatasnya referensi

LAMPIRAN 7

**Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ FAS ”**

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	di stain pamekasan juga memegang mata kuliah ushul fiqih kebutuhan akan informasi ditekankan pada perpustakaan dan informasi di perpustakaan tatkala perpustakaan belum tersedia secara komprehensif ya lengkap nggaknya maka secara otomatis ee toko...toko buku yang tersedia
J	jurnal kampus internal yang resmi stain pamekasan kemudian jurnal luar stain pamekasan. di jurnal temen-temen dosen baik dari dalam negeri maupun luar negeri jurnal-jurnal itulah yang membikin informasi itu lebih berdinamika sehingga kita bisa mengolah informasi dalam jurnal. untuk mencari di buku-buku baru seandainya tidak ada yang baru yaa hanyalah makalah-makalah yang dimiliki. makalah-makalah itu kelak lebih dinamik pemikirannya bukan hanya kita mendapatkan pengetahuan yang lama tetapi juga pengetahuan yang lebih baru.
P	yang pertama tentang ushul fiqih, ushul fiqih sudah otomatis tentang sejarah pemikiran lama yaitu buku buku lama yang dipublikasikan sekitar tahun 1920an oleh percetakan percetakan karena ushul fiqih berkaitan dengan informasi yang bukan ter-update yang lama tetapi juga mencari informasi yang baru pemikiran ushul fiqih kontemporer punya hasan abdurrobbi pemikiran ushul fiqih tradisi pemikiran shul fiqih baru terbitan tahun 2001 dan juga punya habib aljaziri terbitan tahun 2000an atau punya nasir hamid herman etika ushul fiqih tahun 1900an masih ter-update yang terbaru adalah punya nasrul nahwu usul jadid up date tahun 2005 sehingga inilah kita me..meracik informasi lama ilmu ilmu lama tidak ditinggalkan dan kita mencari informasi informasi yang baru. kita tetap memelihara informasi lama yang mungkin sedikit kita perlukan dan juga kita mencari informasi yang baru yang mungkin bisa menggali informasi apa sih sebenarnya godaan ushul fiqih apakah hanya untuk ee mengarang ngarang keberadaan hukum saja dengan melihat masa lalu yang sosiologinya tentu berbeda dengan sosiologi masa masa sekarang ini
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	informasi dari teman teman dosen dosen lama dosen yang sudah berkecimpung lama jadi dosen di IAIN Surabaya dosen di STIKA Anuqoyyah dosen di I'diyah Sumenep Al Amien jadi membutuhkan jadi kita bisa shering jadi sheringnya tidak dengan buku yaitu tidak ga bisa

	komunikatif tapi juga dengan orang yang masih hidup sehingga kita bisa komunikasi untuk me...me...memecahkan masalah bersama bagaimana sih sebenarnya tentang ushul fiqih itu mau dibawa kemana ada ga perkembang-perkembangannya.
<b>Hambatan</b>	
HL	di stain pamekasan hambatannya adalah tatkala kita menemukan buku yang kurang pas terjemahannya dengan buku aslinya akan membingungkan bagi dosen dan mahasiswa



LAMPIRAN 8

Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ZA”

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	<p>dasar saya yang menjadi dasar utama adalah tentunya adalah silabi. di silabi itu sudah dimusyawarahkan, sudah diworkshopkan, sudah digodok dengan beberapa kali revisi sehingga saya meyakini bahwa itu adakah sumber primer bagi saya untuk inspirasi saya mengajar ke depan. kadang-kadang kita dalam membuat silabi terlalu idealis tidak realistis. maksud saya begini karena kita membuat silabi itu berdasarkan pengalaman mengajar dari tahun lalu, padahal masa yang akan datang itu anak-anak tidak mau seperti itu. contoh misalkan saya kira fiqih kontemporer misalkan sudah tidak, kita tidak usah membahas tentang itu sudah tidak uptodate. kedepan mungkin kita perlu membahas bunga bank, money politi, pencucian uang/money loundring dan sebagainya. artinya informasi yang saya dapatkan, yang saya butuhkan adalah perkembangan keilmuan itu sendiri</p>
J	<p>saya adalah sering menulis jurnal. nah yang saya tulis di jurnal yang berkaitan dengan materi itu saya berikan kepada mahasiswa, paling tidak informasinya saya pernah nulis di jurnal ini</p>
P	<p>Jelas kalau dari silabi sudah ada sumbernya tahunnya disitukan ya jadi apakah buku itu masih tahun 2007 atau 2005. buku yaa tertera di silabi yaa macam macam, ada yang tahun 2000an yaa tetapi saya memang tidak rajin membeli buku tetapi hanya rajin membaca saya hanya memberi informasi. ini ada buku yang baru supaya anda baca misalkan sekarang tahun 2011 kemarin saya pernah baca di perpustakaan Surabaya ada ini buku baru yang mungkin menjadi inspirasi bagi anda terutama yang berkait materi kurikulum</p>
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	
<b>Hambatan</b>	
HL	<p>Pertama hambatan yang saya rasakan memang saya tidak begitu mengupdate data buku buku yang ada di dimana di perpustakaan saya kira minat baca dari mahasiswa memang ada anomaly disatu sisi mahasiswa males untuk membaca tapi disisi yang lain buku itu memang mungkin tidak tersedia oleh karena itu kedepan bagaimana hambatannya perpustakaan itu nyaman untuk ditempati. menurut saya ini perlu ada perbaikan kedepan tau saya tidak tahu yang penting menurut saya perpustakaan selama ini kurang layak baik dari segi tempat koleksi</p>

## LAMPIRAN 9

### Reduksi Transkrip Wawancara dengan “S”

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	untuk mengajar memang diperlukan banyak hal tentang informasi terutama di stain pamekasan ini pak karena begini di...ee...di sini ini sebenarnya kan ada perpustakaan itu Cuma memang untuk pemberdayaannya masih saya pikir kurang dibandingkan daripada Surabaya misalkan tapi mereka sudah menuju ke mengarah kesana kayaknya sudah siap siap misalkan mencari informasi tentang buku itu sulitnya disini
J	kalau disini kan kalau yang berkenaan dengan syariah yang PBS memang masih minim buku-buku terutama he ee... jurnal. Jurnal kayaknya ga, ga ada kayaknya pak terutama ini referensi aslinya biasanya kan kitab klasik kalau di yang syariah itu kan acuannya kekitab kitab klasik itu disini kurang kalau ekonomi islam yang ndak klasik banyak yang baru sudah tapi disini banyak yang kurang semuanya kurang mungkin masih di benahi mungkin jadi masukan untuk kedepannya jadi lebih baik
P	untuk ekonomi islam ini kisaran tahun 2000 dari 2000 sampai kebelakang sekarang itu banyak yang baru kalo ekonomi islam
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	ya perpustakaan kalo....kalo sendiri berarti sudah punya kalo yang ga punya berarti selebihnya di perpustakaan. jadi yang lebih ditekankan itu ya di perpustakaan lebih menyediakan banyak buku.
<b>Hambatan</b>	
HL	hambatan ya itu tadi pak maksudnya tidak segera ketemu kalo mencari karena memang teknologinya masih pake yang manual...ya manual ya yang mestinya beberapa menit dapet itu bisa 1 jam 2 jam masih di perpustakaan kadang ga...baca buku, baca Koran

LAMPIRAN 10

Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ W ”

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	Yang pertama itu bisa diambil dari buku kemudian yang kedua itu dari jurnal handout atau modul atau bisa juga di ambil dari internet yang khusus memuat istilahnya ee yang berkenaan atau berkaitan bahan ajar yang bersangkutan
J	saya lebih banyak mengambil dari buku, buku itu bisa diambil dari buku pribadi kekurangann yaitu saya pinjam dari perpustakaan
P	Kebanyakan saya mulai ambil yang terbaru dari tahun 2008, 2009 bahkan saya lebih banyak ngambil yang dari tahun 2010 dan 2009 rata rata
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	punya sendiri pribadi, perpustakaan pribadi. kalau itu referensinya kurang mencukupi saya pinjam di perpustakaan umum. walaupun itu masih kurang saya pinjam di perpustakaan umum punyaanya pemkab kabupaten pamekasan.
<b>Hambatan</b>	
HI	Kendalanya kalau kita membeli buku dipamekasan agak sulit kendalanya harus ke Surabaya seperti itu, itu yang pertama. Kemudian yang kedua kendalanya ketika...ketika kita tidak ada mencari buku terpaksa kita harus inden dulu harus pesan dulu kan seperti itu membutuhkan waktu yang ee relative agak lebih lama dari pada kita langsung misalkan kita beli buku ada kita langsung ambil ketika buku itu yang kita inginkan tidak ada kita harus inden dulu harus pesen dulu

## LAMPIRAN 11

### Reduksi Transkrip Wawancara dengan “SH”

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	yaa untuk kebutuhan informasi rangka siap bahan untuk mengajar, ini sebenarnya saya harus tau dulu ee yang diajari sekarang apa?, materinya apa?, ee materi yang sudah...sudah masuk di silabi.
J	jadi hal yang kita butuhkan memang benar-benar buku-buku
P	Kalau saya itu paling tidak itu mau..maunya saya sendiri tahun 2000 yaa 2000 keatas sebenarnya pengennya saya itu 2002 atau kalau bisa ya 2005 ke atas karena itu lebih uptodate
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	dari internet itu yang mungkin kita dapatkan
<b>Hambatan</b>	
HI	Hambatan hambatannya jelas sekali kalau disini jauh ya dari..dari tempat pusat istilahnya kemudian buku buku disini toko buku pun ga ada. hanya ada 2 insya allah kalau ada di...di pamekasan 2 atau 3 itupun ga lengkap kebanyakan buku buku SMA kebawah

LAMPIRAN 12

Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ FF ”

Variable	Kategori
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	Oke pertama pada saat saya menerima informasi saya akan mengajar mata kuliah apa setelah saya dapatkan itu saya biasanya akan langsung ke Surabaya untuk mencari buku lah...sebuah buku kalo dirumah saya tidak ada buku tersebut jadi buku buku itu saya peroleh di toko toko yang ada di Surabaya.
J	jenis-jenis informasi buku, yaa tergantung mata kuliah itu jadi biasanya jenis buku. karena saya orang ekonomi biasanya mata kuliah juga...mata kuliah berurusan dengan ekonomi jadi jenis-jenis bukunya yang terbitan terbaru
P	Memang ada beberapa hal yang menjadi penilaian saya, saya memang itu terbitan yang terbaru tapi saya kurang...kurang hafal tapi biasanya ber-antara tahun 2007 sampai 2010 karena memang untuk tahun 2011 kebanyakan ee mungkin terbatas jadi saya kurang. Jadi selama ini yang saya dapatkan antara tahun 2007 sampai dengan tahun 2010
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	buku itu didapat beli ditoko ee pertama saya biasanya di ee di toko Uranus itu biasanya yang sering saya dapatkan, Pertama di toko Uranus. di iain sunan ampel itu untuk yang berkenaan dengan syariahnya biasanya saya nyarinya di iain sunan ampel.
<b>Hambatan</b>	
HI	jarak yang saya tempuh dari pamekasan ke Surabaya terlalu jauh jadi waktu saja yang membuat hambatan itu dan untuk mengatasinya biasanya saya titip pada teman teman yang biasanya berangkat ke jawa itu untuk mencarikan buku buku saya butuhkan itu

LAMPIRAN 13

**Reduksi Transkrip Wawancara dengan “ RH ”**

<b>Variable</b>	<b>Kategori</b>
<b>Kebutuhan Informasi</b>	
I	dalam rangka ee mencari kebutuhan informasi ee untuk kegiatan bahan mengajar itu sangat urgen buat kami karna yang pertama ee satu itu prodi PBS di stain pamekasan masih baru sehingga referensi-referensi yang bersifat teks book di perpustakaan belum begitu ee sempurna boleh dikatakan masih minim minim sekali sehingga dalam hal ini kebutuhan itu kami penuhi dari ee internet
J	sumber-sumber yang pertama dari teks book
P	publikasi yang kami butuhkan hanya adalah sesuai dengan kami katakan tadi eee..yang kami harapkan ini adalah tahun 2005 keatas jadi kalo yang sudah kami dapatkan ternyata tahun 2009, 2010 dan 2011 dan sekarang ini
<b>Perilaku Pencarian Informasi</b>	
S	sumber sumber yang pertama dari teks book, teks book ini kan sebagian kecil ada diperpustakaan stain pamekasan. teks book juga kami ngambil dari ee perpustakaan umum ee kabupaten pamekasan.....dan kemudian kalau terpaksa disitu tidak ada kami akan kerjasama yakni sudah saya lakukan jadi ee menunjang teks book juga yang ada di perpustakaan unira. dalam rangka untuk melestarikan informasi yang uptodate tadi, informasi yang kami butuhkan sangat ee tergantung di internet yang sebagian besar kami dapatkan
<b>Hambatan</b>	
HL	yang pertama kaitannya adalah satu referensi yang ada di perpustakaan tau sendiri perpustakaan stain pamekasan sangat minim. ee system ee lokasi pelayanan juga belum menggunakan ee system yang elektronik. informasi yang berkaitan dengan internet itu juga terkendala karena sering trobel jadi wireless yang ada kayak itu yang ada diruang dosen atau di ruang prodi sebagai fasilitas umum bagi dosen juga trobel itu yang kami hadapi